

**IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SUPERCAMP  
LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG**

**TESIS**



**Oleh:**

**Kusnul Fadlilah**

**NIM 502200017**

**PROGRAM MAGISTER PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SUPERCAMP  
LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh besarnya animo masyarakat untuk menghafal al-Qur'an dan banyaknya pondok pesantren tahfiz yang menawarkan kemampuan menghafal al-Qur'an dalam waktu 30 hari, 40 hari dan seterusnya dengan target bisa khatam al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cepat atau tidaknya santri dalam menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah faktor pemilihan metode yang digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Hanifida, pengelolaan metode Hanifida, dan dampak pengelolaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Implementasi metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an memberikan stimulus dalam proses menghafal al-Qur'an santri. (2) Pengelolaan pada penerapan metode Hanifida sudah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Akan tetapi, terdapat poin-poin catatan yang perlu diperhatikan terutama pada fungsi pengawasan. (3) Dampak pengelolaan metode Hanifida berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan menghafal al-Qur'an, akan tetapi perlu peningkatan dalam ilmu tajwid santri.

تطبيق طريقة حنيفيدا في تحسين حفظ القرآن لطلاب المعهد الإسلامي سوبر

جامف لا ريب حنيفيدا جومبانج

### الملخص

خلفية هذا البحث هي رغبة المجتمع الكبيرة في حفظ القرآن والعدد الكبير من معاهد تحفيظ القرآن الإسلامية التي توفر القدرة على حفظ القرآن في خلال ٣٠ يومًا و ٤٠ يومًا وما إلى ذلك بهدف التمكن من ذلك. هناك عدة عوامل تؤثر على سرعة

الطلاب في حفظ القرآن أم لا، أحدها هو العامل في اختيار الطريقة المستخدمة.

وأما أهداف هذا البحث هي لمعرفة تطبيق طريقة حنيفيدا وإدارة طريقة حنيفيدا، وأثر إدارة طريقة حنيفيدا في تحسين حفظ القرآن لطلاب المعهد الإسلامي سوبر جامف لا ريب حنيفيدا جومبانج.

هذا البحث هو نوع من البحث الميداني باستخدام نهج نوعي. تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق.

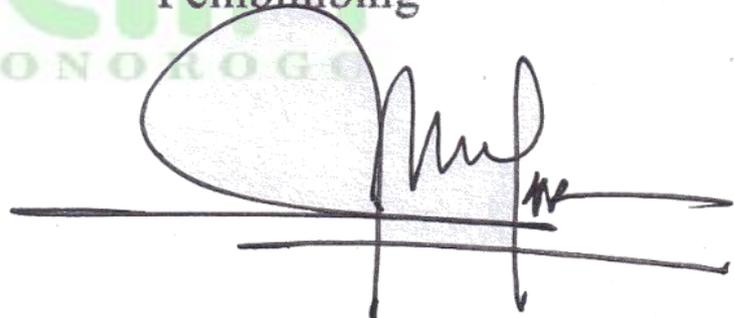
وأما نتائج هذا البحث هي: (١) إن تطبيق طريقة حنيفيدا في تحسين حفظ القرآن من خلال توفير حافز في عملية حفظ القرآن للطلاب باستخدام طريقة حنيفيدا. (٢) إن إدارة تطبيق طريقة حنيفيدا تعمل بشكل جيد كلها. ومع ذلك، هناك نقاط ملحوظة يجب أخذها في الاعتبار، خاصة في الوظيفة الإشرافية. (٣) إن أثر إدارة طريقة الحنيفدة هو في نجاح الطلاب في استكمال حفظ القرآن، ومع ذلك، من الضروري أيضا زيادة معرفة الطلاب بعلم التجوي

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Kusnul Fadlilah, NIM 502200017** dengan judul: ***“Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang”***, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.



Ponorogo, 15 Maret 2022  
Pembimbing



**Dr. Sugiyar, M.Pd**  
**NIP 197402092006041001**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: [www.pasca.iainponorogo.ac.id](http://www.pasca.iainponorogo.ac.id) Email: [pasca@iainponorogo.ac.id](mailto:pasca@iainponorogo.ac.id)

### KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Kusnul Fadlilah, NIM 502200017**, Program Magister **Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: *"Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, tanggal 28 Maret 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

#### Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	<b>Dr. Miftahul Huda M.Ag.</b> NIP 197605172002121002 Ketua Sidang		04/04/22
2.	<b>Nur Kolis Ph.D.</b> NIP 197106231998031002 Penguji Utama		04/04/2022
3.	<b>Dr. Sugiyar, M.Pd.I</b> NIP 197402092006041001 Anggota Penguji		04/04/22

Ponorogo, 04 April 2022

Direktur Pascasarjana,



**Dr. Miftahul Huda, M.Ag**  
NIP 197605172002121002

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnul Fadlilah  
NIM : 502200017  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA IIANIFIDA JOMBANG"

Dengan ini menyatakan bahwa tesis telah diperiksa dan sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



**Kusnul Fadlilah**  
NIM 502200017

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Kusnul Fadlilah**, NIM **502200017**, **Program Magister Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qurán Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap- tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



**Kusnul Fadlilah**  
**502200017**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat yang ada di dalam al-Qur'an seperti *fonetik* yang berkaitan dengan cara pengucapan lambang bunyi berdasarkan ilmu tajwid serta wakaf, dan arti ayat al-Qur'an beserta kandungannya. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat.<sup>1</sup>

Saat ini, banyak lembaga pendidikan pondok pesantren yang memfokuskan pada tahfiz al-Qur'an dengan metode dalam proses menghafal. Dan metode yang digunakan masing-masing pondok pesantren tentunya berbeda. Perlu dipahami terlebih dahulu bawasanya menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Maka dari itu, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an dan diperlukan suatu metode khusus ketika menghafalkannya.

Proses menghafal al-Qur'an juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa ada wakaf, namun ada juga yang pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah,

---

<sup>1</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 14–15.

hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Dari hal tersebut dibutuhkan manajemen dan metode menghafal al-Qur'an yang efektif.<sup>2</sup>

Menghafal al-Qur'an memiliki berbagai macam metode dalam penerapannya, salah satunya ialah metode Hanifida. Metode Hanifida merupakan metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau dalam pikiran manusia dan juga dengan imajinasi. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. Metode Hanifida memanfaatkan otak kanan dan otak kiri manusia. Dalam hal ini otak kanan berfungsi dalam proses berimajinasi sedangkan otak kiri berfungsi dalam proses menganalisa dan berpikir matematis. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor, dan bahasa merupakan aktivitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan.<sup>3</sup> Metode Hanifida menggunakan keseimbangan otak kanan dan otak kiri sehingga mampu mengefektifkan proses menghafal al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah besarnya animo masyarakat untuk menghafal al-Qur'an dan banyaknya pondok pesantren tahfiz yang menawarkan kemampuan menghafal al-Qur'an dalam waktu 30 hari, 40 hari dan seterusnya dengan target bisa khatam al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cepat atau tidaknya santri dalam menghafal al-Qur'an, salah

---

<sup>2</sup> Wahid, 13.

<sup>3</sup> Julina, *Perbandingan Tingkat Pemahaman Asmaul Husna Antara Metode Hanifida Dengan Metode Konvensional*, vol. 2 (Samarinda: Yami, 2014), 3.

satunya adalah faktor pemilihan metode yang digunakan. Salah satu metode menghafal al-Qur'an ialah metode takror yang menerapkan sistem mengulang dalam menghafal. Hal ini menyebabkan kejenuhan dan kebosanan santri, sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya santri dalam menghafal al-Qur'an. Inilah salah satu faktor penghambat yang membuat santri lama dalam proses menghafal al-Qur'an. Dari realita ini diperlukan sebuah inovasi dalam metode menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pondok pesantren tahfiz al-Qur'an mempunyai manajemen masing-masing dalam menjadikan santri tersebut hafal al-Qur'an. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang.<sup>4</sup> Menurut Terry yang dikutip oleh Ondi Saondi dimaksud manajemen sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>5</sup> Manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan bersama.

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 372.

<sup>5</sup> Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 3.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an bagi santri bukanlah hal yang mudah, maka dari itu diperlukan analisis terhadap 3 faktor di antaranya yang *pertama*, yaitu manajemen sebagai faktor utama seperti halnya pondok pesantren harus mewujudkan manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen santri, manajemen keuangan, manajemen perpustakaan, manajemen informasi dan komunikasi, manajemen masyarakat atau lingkungan, manajemen struktur, manajemen teknik, manajemen bimbingan dan konseling, hingga manajemen konflik. Fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan dengan normal. *Kedua*, yaitu organisasi sebagai faktor sarana untuk membantu keorganisasian dalam menjalankan pengelolaan Pondok Pesantren dalam bekerja sama secara efektif. *Ketiga*, yaitu administrasi sebagai karsa untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren agar suatu tujuan berjalan dengan efektif dan efisien. Ketiga faktor ini memberi arah dan perpaduan yang bisa memahami kondisi santri dalam merumuskan, penyelenggaraan, mengawasi serta menilai kebijakan-kebijakan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan tujuan di setiap pondok pesantren.<sup>6</sup>

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendukung beberapa Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Metode ini dapat dikatakan berkualitas, karena menggunakan strategi pembelajaran super *brain (Brain Based Learning)*. Dalam pembelajarannya metode ini mengoptimalkan daya kerja otak yang tidak terbatas.

---

<sup>6</sup> Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren dalam Menghadapi Dunia Global," *Tarbawi* Volume 1 (Desember 2015): 104.

Hafalan yang didapat para santri bukan hanya ayatnya saja, akan tetapi meliputi terjemah, nomor ayat, nomor surat, dan isi. Bahkan semua itu juga bisa dihafal secara majuurut, mundururut dan bolak-balik.<sup>7</sup> Namun di Penelitian yang dilakukan ini belum ada pembahasan penerapan manajemen dalam metode Hanifida serta belum membahas implementasi pelaksanaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Suatu perencanaan sangat diperlukan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Begitu juga pondok pesantren tahfiz al-Qur'an perlu meningkatkan manajemennya. Hasil Penelitian membuktikan bahwa manajemen tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan *Boarding School* dengan berbasis pada tahfiz al-Qur'an. Dalam perencanaan manajemen pembelajaran tahfiz dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri. Faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren. Selain itu ada faktor penghambat kurangnya istikamah santri dalam menghafal tahfiz al-Qur'an. Keberhasilan yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari hasil prestasi dengan mengikuti perlombaan *tahfiz* al-Qur'an berbagai tingkatan dan kejuaraan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Syaifuddin Shobirin, "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Hanifida (Studi Kasus Metode Hafalan al-Qur'an Di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang)," *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

<sup>8</sup> Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (August 12, 2019): 25–38.

Penerapan manajemen dan metode di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan Pondok Pesantren An-Nahdliyah berdampak pada prestasi santri dalam peningkatan kualitas hafalan program pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Keberhasilan ini terlihat dalam hasil evaluasi yang dilakukan terhadap hafalan al-Qur'an santri. Evaluasi ini dilakukan mulai santri telah menghafal al-Qur'an 1 juz melalui imtihan. Setelah itu evaluasi dilaksanakan secara bertahap pada setiap juz dari hafalan al-Qur'an santri.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan Peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang bahwa:

Saat ini dalam menghafal al-Qur'an telah banyak lembaga pondok pesantren yang menerapkan metode menghafal al-Qur'an. Dengan program-program unggulan yang menjadi kelebihan dalam metode tersebut menggunakan sistem pendidikan model pembelajaran *Brain Based learning* dan pola *accelerated learning* cara belajar cepat abad 21.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida telah berhasil mencetak generasi milenial di abad 21 tidak kalah saing dengan lembaga pondok pesantren lainnya. Hal ini dibuktikan dengan prestasi dan penghargaan yang telah diraih seperti

---

<sup>9</sup> Siti Khoeriyah, "Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Serta Dampaknya Terhadap Presentasi Santri Dalam Kualitas Hafalan," *Tesis Institut Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta 2017.

<sup>10</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Fgs.Otk/110621/003-015.

penghargaan dari Menteri Agama RI dan Kerajaan Arab Saudi sebagai penemu metode baru atau kontemporer Abad 21.<sup>11</sup>

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode Hanifida yang dapat memberikan stimulus dalam proses menghafal al-Qur'an santri, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an di pondok *tahfiz* saat ini. Dari data lapangan yang di dapat maka Peneliti mendeskripsikan Penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURÁN SANTRI PONDOK PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang?
2. Bagaimana pengelolaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang?
3. Bagaimana dampak pengelolaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qurán santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

---

<sup>11</sup> Lihat Lampiran 01/O/L1/Peng.Mtdhnfida/110621/013-027.

2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pengelolaan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qurán santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, ilmu pengetahuan khususnya pada pengelolaan metode Hanifida untuk meningkatkan hafalan al-Qurán santri.

##### **2. Manfaat Praktis**

Harapan dari Penelitian ini untuk memberikan informasi kepada lembaga pondok pesantren tentang pengelolaan metode Hanifida untuk meningkatkan hafalan al-Qurán santri.

###### **a. Bagi Pengelola Pondok Pesantren**

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah Penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan Penelitian yang relevan di masa yang akan datang serta pemahaman dalam pembelajaran atau metode menghafal al-Qurán dengan model anti pikun.

- b. pembimbing, ustaz dan ustazah

Faktor penunjang pengelolaan metode Hanifida untuk mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Jombang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan ruang dan akses Penelitian selanjutnya pada topik yang sama. sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori metode hafalan Hanifida di masa yang akan datang.

## **E. Kajian Terdahulu**

Pembahasan mengenai tinjauan pustaka dalam Penelitian ini perlu untuk dicantumkan. Karena, dengan adanya kerangka teori Peneliti mengupayakan sebuah analisis terhadap suatu data untuk menarik sebuah kesimpulan. Data yang ada tidak diadopsi seluruhnya, tetapi akan dilakukan penyesuaian serta tidak menutup kemungkinan adanya reduksi data, perubahan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan konsep lain yang lebih akurat dan tepat atau membuang pandangan-pandangan teoretik maupun temuan Peneliti yang lain. Penelitian tersebut yang diyakini kurang relevan lagi serta diganti dengan pandangan teoretik lain yang lebih relevan.

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan Muhammad Abdul Aziz Muslim dengan judul *Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas VII A MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode pembelajaran Hanifida yang bertitik tolak dari *brain based learning* (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak). Metode ini memungkinkan peserta didik untuk cepat memahami dengan memanfaatkan potensi otak. Ketika proses belajar berlangsung, peserta didik dapat mengikuti penjelasan guru dengan berbagai aksi, visualisasi yang atraktif dan saling membantu memahami materi antar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz Muslim dan penelitian yang Peneliti lakukan ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang metode Hanifida. Namun dalam Penelitian pertama, penerapan metode Hanifida sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar fiqih dengan metode Hanifida dan penelitian dilakukan di Madrasah. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan metode Hanifida yang diterapkan pada upaya peningkatan hafalan al-Quran santri dengan metode Hanifida. Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>12</sup>

*Kedua*, Penelitian Imam Mutowali dengan judul *Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an telah dilakukan oleh Yayasan Hidayatul Mustafid Batam, yaitu: Perencanaan dilakukan sebelum proses pembelajaran mengacu pada kurikulum, juklak dan juknis koordinator pusat. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas seluruh personel. Pelaksanaan

---

<sup>12</sup> Muhammad Abdul Aziz, "Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas VII A MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009)", *Tesis, UIN Wali Songo Semarang*, 2019.

pembelajaran meliputi dua tahap yaitu pra menghafal yaitu santri tadarus sebanyak 485 kali pertemuan, 23 kali khatam di lembaga dan juga 37 kali khatam di rumah dengan total khatam 60 kali dan kelas menghafal dengan waktu 105 menit. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mutowali dan penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki persamaan di manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an. Fokus penelitian pertama pada penerapan metode klasikal baca simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan pada penerapan metode Hanifida. Metode Hanifida di Pondok Pesantren Super Camp La Raiba Hanifida Jombang. Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>13</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan Nurlianti, dengan judul *Implementasi Manajemen Pembelajaran tahfiz al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran tahfiz alquran seperti kurikulum pembelajaran tahfiz al-qur'an belum diaplikasikan dalam bentuk silabus atau GBPP. sehingga materi kurikulum pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh kepala madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan *maqra'*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlianti dan penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki persamaan tentang implementasi manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an, fokus pada Penelitian pertama belum menjelaskan tentang metode yang diterapkan dan penelitian dilakukan di madrasah.

---

<sup>13</sup> Imam Mutowali, "Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam", *Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dijelaskan metode pembelajaran tahfiz al-Qur'an dan dilakukan di pondok pesantren. Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>14</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan Muhammad Faqihuddin dengan judul *Manajemen Pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor*. Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor terjadi tidak keseimbangan pada hasil pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Hal ini terjadi karena adanya permasalahan di manajemennya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faqihuddin dan penelitian yang Peneliti lakukan ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Namun dalam penelitian pertama belum menjelaskan tentang metode yang diterapkan. Sedangkan penelitian yang Peneliti lakukan dijelaskan metode pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Kajian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>15</sup>

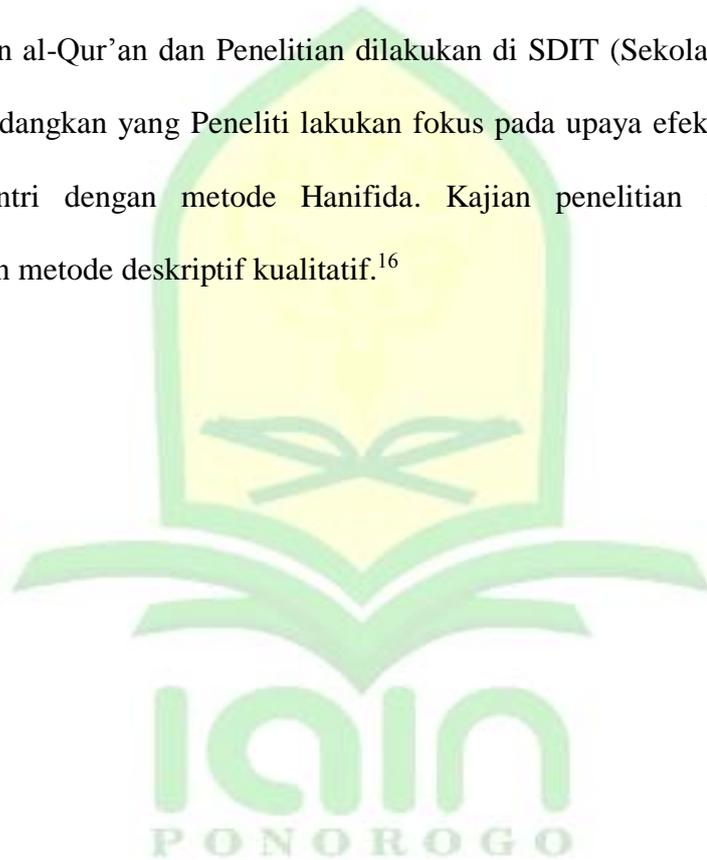
*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ainul Mardiyah dengan judul *Efektifitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta*. Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program BTHQ diharapkan mampu membantu peserta didik SDIT Lukman Al Hakim untuk tidak hanya memiliki kemampuan akademik dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan

---

<sup>14</sup> Nurlianti, “, Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan”, Tesis, *IAIN Sumatera Utara Medan*, 2010.

<sup>15</sup> Muhammad Faqihuddin, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Yatim Dan Pesantren Ruhama Bogor,”, *Jurnal, Dirosah Islamiyah*, 2020.

saja, namun juga mampu memiliki bekal yang baik dalam bidang Qur'ani, mulai dari membaca, menghafal serta mengamalkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ainul Mardiyah dan penelitian yang Peneliti lakukan ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Namun pada penelitian pertama, Penelitian pertama fokus efektivitas baca al-Qur'an, tahsin dan menghafalkan al-Qur'an dan Penelitian dilakukan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Sedangkan yang Peneliti lakukan fokus pada upaya efektivitas hafalan al-Quran santri dengan metode Hanifida. Kajian penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Ulfa Ainul Mardiyah, *Efektifitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta*, Tesis UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

**Tabel 1.1**  
**Matriks Tinjauan Pustaka**

No	Identitas Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<p><b>Nama:</b> Muhammad Abdul Aziz Muslim.</p> <p><b>Tesis:</b> Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas VII A MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009)</p>	<p>Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar fiqih dengan metode Hanifida. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya meningkatkan aktivitas serta potensi belajar fiqih dengan metode Hanifida dan Penelitian di Madrasah.</li> <li>• Peningkatan hafalan al-Qur'an santri dengan metode Hanifida dan Penelitian di pondok pesantren.</li> </ul>	<p>Sedangkan persamaan dengan penelitian yang diteliti tentang pemanfaatan metode Hanifida.</p>
2.	<p><b>Nama:</b> Imam Mutowali</p> <p><b>Tesis:</b> Manajemen Pembelajaran Hafalan al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tesis fokus terhadap penerapan metode klasikal baca simak.</li> <li>• Peneliti membahas tentang penerapan metode Hanifida.</li> </ul>	<p>Manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an</p>
3.	<p><b>Nama:</b> Nurlianti</p> <p><b>Tesis:</b> Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan.</p>	<p>Perbedaan dengan Penelitian yang akan diteliti pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian belum menjelaskan tentang metode tahfiz yang diterapkan dan Penelitian di madrasah.</li> <li>• Metode sudah dijelaskan metode pembelajaran tahfiz al-Qur'an dan penelitian</li> </ul>	<p>Implementasi manajemen pembelajaran tahfiz</p>

No	Identitas Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		dilakukan di pondok pesantren.	
4.	<p><b>Nama:</b> Muhammad Faqihuddin</p> <p><b>Tesis:</b> Manajemen Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor.</p>	<p>Perbedaan dengan Penelitian yang akan diteliti pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum dijelaskan metode yang diterapkan.</li> <li>• Penelitian sudah dijelaskan metode pembelajaran tahfiz al-Qur'an.</li> </ul>	Manajemen pembelajaran tahfiz.
5.	<p><b>Nama:</b> Ulfa Ainul Mardiyah</p> <p><b>Tesis:</b> Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta</p>	<p>Perbedaan dengan Penelitian ini yakni pada tesis tersebut fokus pada efektivitas membaca al-Qur'an, tahsin, menghafalkan al-Qur'an dan Penelitian dilakukan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Serta fokus pada upaya efektivitas hafalan al-Quran santri dengan metode Hanifida dan Penelitian dilakukan di pondok pesantren.</p>	Penelitian efektivitas pembelajaran <i>tahfiz</i>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka Peneliti membagi pokok bahasan menjadi tujuh bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian terdahulu, dan sistematika Penelitian.

**BAB II** Kajian teori dalam bab ini menjelaskan pemaparan teori manajemen program tahfiz, manajemen, manajemen program tahfiz, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, hafalan al-Qur'an, pengertian hafalan al-Qur'an, adab belajar dan mengajar al-Qur'an, syarat-syarat hafalan al-Qur'an, faktor pendorong hafalan al-Qur'an, cara menjaga hafalan al-Qur'an, problematika al-Qur'an, manfaat hafalan al-Qur'an, metode pembelajaran menghafal al-Qur'an, metode pembelajaran, metode Hanifida, pengertian metode Hanifida, dan langkah-langkah metode Hanifida.

**BAB III** Metode penelitian. Berisi tentang pendekatan Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknis keabsahan data.

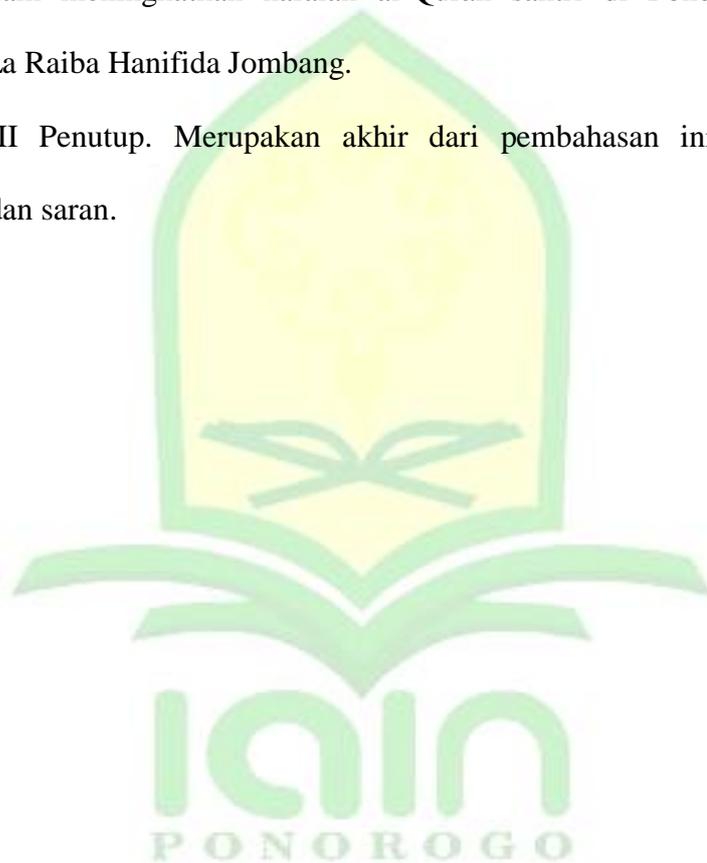
**BAB IV** Gambaran umum lokasi Penelitian. Berisi tentang Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Bab ini merupakan deskripsi mengenai objek Penelitian yang meliputi: Sejarah Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, struktur organisasi Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, sarana prasana yang dimiliki, visi dan misi Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang serta pemaparan data tentang bentuk dari

penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

BAB V Pemaparan data tentang pengelolaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

BAB VI Pemaparan data tentang dampak dari penerapan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qurán santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

BAB VII Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan ini yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ

#### A. Definisi Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi kata kerja manajer yang artinya menangani.<sup>1</sup> Kemudian manajer diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dari hal tersebut manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu kegiatan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Menurut G.R. Terry yang dimaksud manajemen sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>2</sup> Oleh karena itu manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.

#### B. Manajemen Program Tahfiz

Program tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya manusia yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program hafalan al-

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 16.

<sup>2</sup> George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* terj. G.A Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),

Qur'an agar sesuai tujuan, perlu adanya suatu kegiatan manajemen, berupa penerapan metode dengan mp3 dan video-video hafalan al-Qur'an serta adanya evaluasi. Manajemen program tahfiz terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. Perencanaan program tahfiz al-Qur'an harus direncanakan dengan baik dan tepat.<sup>3</sup>

### C. Fungsi-Fungsi Manajemen

Pemimpin memiliki fungsi sebagai seorang manajer. Manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi POAC yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Berikut penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

#### 1. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan merupakan penetapan yang harus dilandaskan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan mencakup banyak hal seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu manajemen yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Perencanaan di pondok pesantren bisa dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, Mengkaji kebijakan yang relevan baik pusat atau daerah. *Kedua*, mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. *Ketiga*, menganalisis data dan informasi secara komprehensif. *Keempat*, merumuskan dan memilih alternatif program. *Kelima*, Menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan.

---

<sup>3</sup> Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Ponok Pesantren Al-Husain Magelang" 6 (2017): 63–64.

<sup>4</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 8.

Pondok Pesantren mempunyai beberapa langkah lain di antaranya: merencanakan struktur formal, menyejajarkan tujuan organisasi dengan kondisi lingkungan dan perencanaan yang menggunakan evaluasi sebagai umpan balik.<sup>5</sup>

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat untuk dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi juga suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang yang berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.<sup>6</sup>

Organisasi menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Organisasi bertugas mengatur dan membagi-bagi tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi. Pembagian dan penyusunan struktur disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan orang-orang yang ada dalam lembaga sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

## 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan cara keseluruhan, usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dhevin M. Q. dan Agus P. W., "Managemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal," *Edu Islamika* 5 (2013): 198–200.

<sup>6</sup> Seddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 170.

<sup>7</sup> Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, 8.

Keberhasilan proses pelaksanaan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: kepemimpinan, memiliki orang-orang yang cakap, memberikan otoritas kepada orang yang cakap, dan apresiasi serta kepercayaan penuh.<sup>8</sup>

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan yang menentukan berbagai sebab penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.<sup>9</sup> Tahapan pengawasan yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan *Pertama*, penetapan alat pengukur (*standard*). *Kedua*, Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*). *Ketiga*, Mengadakan tindakan perbaikan. Dari kesemua tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap fungsi yang dibutuhkan untuk membuat sebuah manajemen memiliki peranan masing-masing yang dalam organisasi tersebut sangat berkaitan dengan tujuan yang akan di capai.<sup>10</sup>

### **D. Unsur-unsur Manajemen**

Unsur-Unsur dari manajemen berperan penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini supaya dapat mengetahui proses untuk mencapai tujuan dari unsur tersebut. Maka dari itu ada beberapa unsur-unsur manajemen, antara lain:

#### **1. Sumber Daya Manusia (*man*)**

Faktor manusia merupakan yang paling menentukan yang harus ada dalam unsur manajemen. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang

---

<sup>8</sup> Q. dan Agus P. W., "Managemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal," 199.

<sup>9</sup> R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, 9.

<sup>10</sup> Q. dan Agus P. W., "Managemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal," 200.

melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses *kerja*, sebab pada dasarnya manusia adalah mahluk kerja.

## 2. Uang (*money*)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan dalam menjalankan manajemen. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

## 3. Bahan (*materials*)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana. Salah satu contoh unsur material dalam manajemen yaitu sarana prasarana dalam pelaksanaan seperti meja, kursi, dan lain sebagainya. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

## 4. Mesin (*machines*)

Mesin sangat diperlukan sebagai kebutuhan pokok organisasi. Unsur ini dapat berupa peralatan, baik peralatan modren maupun peralatan yang masih sederhana atau konvensional. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

## 5. Metode (*methods*)

Metode sangat diperlukan dalam pelaksanaan. Suatu tata cara pelaksanaan yang baik akan memperlancar jalannya suatu kegiatan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kegiatan untuk suatu cara dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak paham maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.<sup>11</sup>

## E. Hafalan Al-Qur'an

### 1. Definisi Hafalan Al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak dan rumit. Banyaknya kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa tanpa adanya wakaf, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-

---

<sup>11</sup> Mohammad Maskan, *Pengantar Manajemen* (Malang: Polinema Press, 2020), 6–7.

ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam hafal al-Qur'an.<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Para sahabat sangat bersemangat untuk mendapatkan pengajaran al-Qur'an dari Rasulullah. Para sahabat ingin menghafalkan al-Qur'an dan memahaminya. Bagi beliau, ini merupakan suatu kehormatan menghafalkan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta mengamalkannya dan menegakkan hukum-hukum bacaanya.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Issetyadi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang pertama seperti kondisi emosi, keyakinan (*confidence*), kebiasaan dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an hendaknya memperhatikan faktor yang mempengaruhi kualitasnya dari faktor eksternal maupun eksternal faktor internal.

Indikator-indikator dalam menghafal al-Quran antara lain:

- a. Tahfiz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Selain itu, sebaiknya penghafal al-Qur'an bersikap khusu' dan berpikir maknanya lafadz al-Qur'an

---

<sup>12</sup> Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal al-Qur'an*, 13.

<sup>13</sup> Al Dar Su'udiyah Li An Nasyr, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, (Tk:Tk, Tt), 14-15

yang dibaca sebab dengan itu semua hati akan lapang dan terang. Barang siapa telah menghafal al-Qur'an lantas melupakannya sebab ceroboh dan bermalasan sedang dirinya sudah baligh maka baginya dapat dosa besar dan wajib untuk menghafalkannya lagi jika masih mungkin.

- b. Tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, hukum tertentu bagi huruf, aturan panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an, dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan.
- c. Kefasihan dan adab indikator kefasihan dan adab dalam menghafal al-Quran difokuskan dalam menilai bacaan al-Quran dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah. Para ulama' salaf dan khalaf dari sahabat, tabi'in dan ulama setelahnya sepakat bahwa sunah hukumnya memperindah suara saat membaca al-Qur'an. Pembaca al-Qur'an yang memulai ditengah surat atau waqaf tidak berada diakhir surat maka sebaiknya memulai dari awal kalam yang berhubungan dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Heru Siswanto, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," *Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan* 1 Nomor 1 (March 2019): 83–84.

## 2. Adab Belajar Dan Mengajar Al-Qur'an

Pendapat ulama salaf yang menjelaskan adab belajar dan mengajar al-Qur'an yang dilakukan oleh guru serta pembaca atau menghafalkan al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mengingatkannya akan keutamaan untuk membangkitkan kegiatan dan menambah kecintaanya, membuatnya zuhud terhadap kesenangan dunia dan menjauhkan dari kecondongan serta mencegahnya agar tidak terpedaya olehnya. Seorang guru hendaklah mengingatkan dia akan keutamaan menyibukkan diri dengan mengkaji al-Qur'an itu adalah jalan orang-orang yang teguh dan arif serta hamba-hamba Allah yang saleh dan itu adalah derajat para nabi, mudah-mudahan sholawat Allah swt tetap atas mereka.
- b. Diutamakan bagi pengajar agar mementingkan pengajaran mereka dengan melebihkannya di atas kemaslahatan dirinya yang bersifat duniawi yang bukan keperluan utama/asas yang amat mendesak.
- c. Termasuk adab pelajar yang amat ditekankan ialah gemar dan tekun menuntut ilmu pada setiap waktu yang dapat dimanfaatkannya dan tidak puas dengan yang sedikit sedangkan dia boleh belajar banyak. Janganlah dia memaksa dirinya melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukannya supaya tidak jemu dan hilang apa yang diperolehnya. Ini berbeza sesuai dengan perbezaan manusia dan keadaan mereka. Jika tiba di majlis guru dan tidak menemukannya, dia mesti menunggu dan tetap tinggal di pintunya. Janganlah meninggalkan tugasnya, kecuali jika dia takut gurunya tidak

menyukai hal itu dengan mengetahui bahawa gurunya mengajar dalam waktu tertentu dan tidak mengajar ketika lainnya.

- d. Memelihara bacaan hafalannya dan tidak mengutamakan orang lain pada waktu gilirannya kerana mengutamakan orang lain dalam hal ibadah adalah makruh. Lain halnya dengan kesenangan nafsu, maka hal itu disukai. Jika guru melihat adanya maslahat dalam mengutamakan orang lain pada suatu makna syar'i, kemudian menasihatinya agar berbuat sedemikian, maka dia perlu mematuhi perintahnya.<sup>15</sup>

### 3. Syarat-syarat Hafalan al-Qur'an

Sebelum memulai untuk menghafal al-Qur'an, seseorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri *insaniyah*. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan Pribadi

Persiapan pribadi yakni niat yang ikhlas dari calon penghafal, keinginan, pandangan dan usaha keras.

- b. Bacaan al-Qur'an yang Benar dan Baik

Menghafal al-Qur'an, diutamakan memiliki kemampuan baca yang benar dan baik. Suatu bacaan dianggap benar, bilamana telah menerapkan ilmu tajwid dan dianggap baik, bilamana bacaan itu rata diutamakan berlagu (berirama). Di samping bacaan yang benar dan baik, juga dianjurkan untuk

---

<sup>15</sup> Abi Zakaria Yahya Ibn Syaraf Ad Din An Nawawi As Syafi'I, *At Tibyan Fi Adabi khamalatil Qur'an*, (Tk: Tk, Tt), 15-20.

lancar membaca. Dengan demikian, akan menghasilkan suatu hafalan yang benar dan baik pula.

- c. Mendapat Izin dari Orang Tua, Wali, dan Suami bagi Wanita yang Telah Menikah

Hal ini juga ikut mendukung dalam keberhasilan penghafal al-Qur'an. Dengan izin mereka, maka penghafal akan dapat dengan leluasa memanfaatkan waktunya untuk menghafal al-Qur'an.

- d. Memiliki Sifat Mahmudah (Terpuji)

Memiliki sifat mahmudah (terpuji) yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala apa yang menjadi larangan, termasuk berbagai sifat mazmumah (tercela).

- e. Kontinuitas dalam hafalan al-Qur'an

- f. Menghafal al-Qur'an harus istiqomah dalam arti memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun disiplin terhadap materi-materi hafalan. Penghafal al-Qur'an hendaknya tak merasa bosan-bosan dalam mengulang-ulang hafalan.

- g. Penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu yang khusus, baik untuk menghafal hafalan yang baru maupun untuk mengulang (*murāja'ah*), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.

- h. Sanggup Memelihara Hafalan

Hafalan akan mudah hilang jika penghafal tidak adanya pemeliharaan. Oleh karena itu, perlu adanya pemeliharaan hafalan. Bilamana tidak, maka akan sia-sia dalam usaha untuk menghafalkan al-Qur'an.

i. Memiliki Mushaf Sendiri

Proses hafalan al-Qur'an, usahakan memiliki mushaf sendiri, tidak ganti-ganti mulai awal menghafal hingga khatam. Agar bilamana ada kesalahan dalam menghafal, atau ada kesamaan ayat, dapat di garis bawah sebagai tanda. Hal ini sering dianggap remeh, padahal memiliki peranan yang sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an secara utuh.<sup>16</sup>

j. Tobat dan meninggalkan maksiat yang paling penting dalam menghafal al-Qur'an adalah meninggalkan maksiat. Sesungguhnya manusia tempatnya salah namun dalam menghafal al-Qur'an wajib untuk menjauhi maksiat dan memperbanyak taubat, istighfar melebihi orang yang lainnya.

k. Memiliki waktu khusus dalam menghafal al-Qur'an wajib untuk memiliki waktu khusus dan bersungguh-sungguh dalam menghafal. Ketika menginginkan menghafal al-Qur'an maka jangan mengucapkan saya tidak memiliki waktu.

l. Merealisasikan target dalam menghafal al-Qur'an.<sup>17</sup>

#### 4. Faktor Pendorong Hafalan Al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an bukanlah kegiatan yang bersifat sekali atau sementara, melainkan harus dilakukan secara bertahap dan istiqomah, ada beberapa faktor pendorong untuk menghafal diantaranya:

---

<sup>16</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Grafis, 2004), 52–55.

<sup>17</sup> Al Khandari, *Tajrabati*, (Tk: Tk,Tt)., 23–24.

a. Menjaga kelurusan niat (ikhlas)

Niat merupakan faktor pendorong yang dilatarbelakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat pada konteks ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang mendasari munculnya dorongan untuk meraih tujuan.

b. Menetapkan Tujuan (Jangka Pendek dan Jangka Panjang)

Fokus pada tema ini adalah tersedianya kerangka acuan bertingkah laku dalam upaya mencapai sesuatu sehingga memudahkan seseorang mengatasi konflik yang mungkin muncul dalam pencapaian tujuannya.

c. Perkembangan motivasi (Dari eksternal ke internal)

Tema ini menekankan pada hal-hal yang menggerakkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku individu terhadap pencapaian suatu tujuan. Pada umumnya motivasi terbesar didasari oleh keyakinan akan adanya jaminan bagi penghafal al-Qur'an bahwa Allah akan menjaga hidupnya.<sup>18</sup>

Hafalan al-Qur'an merupakan nikmat, siapa pun pasti tahu hal tersebut. Namun ketika dikatakan "hafal al-Qur'an bukanlah beban", banyak yang menjadi ragu. Meski mulut kita tidak mengatakan ragu tetapi keluh kesah ketika menjaga nikmat itulah yang mengabarkan bahwa sebenarnya kita ragu. Kita sering merasa susah, pusing, atau banyak pikiran untuk hafal al-Qur'an. Padahal, itulah yang mampu menyingkirkan susah, menghilangkan pusing dan

---

<sup>18</sup> Lisy Chairani, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 191-94.

menenangkan pikiran. Meminjam istilah Sayyid Quthb, nikmat tersebut digambarkan dengan *“la ya’rifuha illa man dzaqaha”* yaitu nikmat yang tidak dapat diketahui rasanya dan indahnya, kecuali oleh orang yang memang telah merasakannya.<sup>19</sup>

## 5. Cara Menjaga Hafalan al-Qur’an

Melihat perkembangan saat ini banyak sekali godaan yang bisa melemahkan hafalan al-Qur’an. Perlu adanya cara untuk menjaga hafalan al-Qur’an agar tidak mudah lupa. Hal yang tak kalah penting dalam menghafal al-Qur’an ialah menjaga hafalannya. Berikut ini merupakan cara dalam menjaga hafalan al-Qur’an:

- a. Memperbanyak doa menjaga al-Qur’an karena sesungguhnya al-Qur’an seperti yang dikatakan oleh Muhammad bin Wasik ”al-Qur’an adalah ladangnya orang yang bijaksana”.
- b. Melakukan salat sunah dua rakaat karena Allah (Shalat hajat meminta pertolongan, keikhlasan kepada Allah).
- c. Membaca tafsir ayat yang akan dihafal.
- d. Membiasakan wirid dengan al-Qur’an.
- e. Jangan memulai kegiatan harian seperti mencari ilmu sebelum selesai mewirid al-Qur’an.
- f. Mensyaratkan pada diri sendiri ketika tidak melakukan wirid al-Qur’an maka akan ada saksi dengan suatu yang mubah seperti puasa atau shodaqoh.

---

<sup>19</sup> Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafidz* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 19–20.

- g. Mengistiqomahkan dengan satu al-Qur'an sampai hafal tempat ayat nya.
- h. Menghafal al-Qur'an diharuskan untuk *murāja'ah*.

Permulaan dari segala ilmu salah satunya menghafal al-Qur'an. Setiap ayat yang dijaga dari al-Quran itu merupakan pintu menuju Allah hal ini karena menghafal al-Qur'an merupakan jaminan Allah terhadap otensitas al-Qur'an. Dari hal ini seorang penghafal al-Qur'an memiliki kedudukan mulia di dunia dan di akhirat, karena seorang penghafal al-Qur'an menjaga keaslian al-Qur'an dari kepalsuan dan kerusakan.<sup>20</sup>

## 6. Problematika Al-Qur'an

Permasalahan-permasalahan dari al-Qur'an yang terjadi di tengah-tengah kita semua. Dengan kumpulan pendapat ulama fikih salaf dan khalaf madzhab Syafi'iyah, Hanifiyyah, Malikiyyah dan Hanabilah bisa menjawab permasalahan dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Setiap muslim agar dapat menentukan sikap terbaik untuk memuliakan al-Qur'an dan menghindari dari setiap penghinaan padanya. Berikut ini adalah problematika al-Qur'an:

### a. Hafalan al-Qur'an yang Hilang

Secara global ulama sepakat bahwa hukum menghilangkan hafalan al-Qur'an setelah dihafal hukumnya haram. Namun para ulama perselisih pendapat tentang batasan lupa hafalan yang diharamkan.

- 1) *Syafi'iyah*: sekiranya tidak ingat lagi ayat yang sudah pernah dihafal di luar kepala hingga membutuhkan waktu untuk menghafalkannya lagi secara berulang-ulang.

---

<sup>20</sup> Abi Zur Kholami, *Aunnur Rohman* (Maktabah Turosul Islami, 1992), 10–11.

2) *Hanafiyyah*: menurut imam Abu Yusuf dari kalangan mazhab hanafiyyah bahwa batasan lupa terhadap al-Qur'an yang diharamkan adalah sekiranya orang tersebut tidak mampu lagi membaca dengan mushaf (dengan melihat).

b. Zikir dan membaca al-Qur'an

Membaca zikir di waktu yang telah ditentukan hukumnya lebih utama dibanding membaca al-Qur'an.

c. Gibah pada hafiz al-Qur'an

Hukum gibah pada para ulama dan hafiz al-Qur'an adalah dosa besar sebab mereka sangatlah dimuliyakan.

d. Adab Khatam al-Qur'an

Khatam al-Qur'an disunahkan satu putaran pada waktu pagi dan satu putaran lagi pada sore hari. Baca al-Qur'an dengan melihat dan hafalan. Para ulama berbeda pendapat tentang mana yang lebih utama diantara membaca al-Qur'an dengan melihat atau hafalan.

1) *Syafi'iyah*: melihat mushaf dari pada dengan daya hafalannya, karena bahwa melihat mushaf adalah ibadah.

2) Abi Muhammad bin Abdus Salam: membaca al-Qur'an dengan hafalannya hukumnya lebih utama.

3) Imam Nawawi: membaca dengan hafalannya malah justru dapat berangan-angan maknanya, dan banyak dalam membacanya maka yang lebih baik dengan hafalan.

e. Memutuskan Bacaan al-Qur'an Karena Hendak Berbicara

Makruh hukumnya memotong bacaan al-Qur'an karena hanya ingin berbincang-bincang dengan orang lain. Imam Halimie mengatakan “sebab kamullah tidak sepatutnya tergoda sebab ucapan orang lain. Hal itu dikuatkan dengan hadist yang diriwayatkan oleh imam Baihaqie “Ibnu Umar saat membaca al-Qur'an tidak pernah berbincang-bincang sampai selesainya membaca al-Qur'an tersebut”. Dimakruhkan pula tertawa, bermain-main dan melihat perkara yang melalaikan saat membaca al-Qur'an.

f. Baca al-Qur'an dalam Salat

Ulama sepakat bahwa membaca al-Qur'an dalam salat hukumnya wajib. Mazab Malik, Syafi'iyah dan mayoritas madzab Ahmad menentukan surat al-fatihah disetiap rakaat. Sedangkan mazab Hanifiyah mengatakan bahwa tidak harus surat al-fatihah selamanya dan tidak wajib pada dua rakaat terakhir.

g. Baca al-Qur'an Sambil Jalan

Menurut pendapat yang dipilih bahwa membaca al-Qur'an sambil jalan diperbolehkan dan tidak makruh catatan kondisi tersebut tidak sampai menjadikan lalai bacaannya, jika sampai melupakannya hukumnya makruh seperti makruhnya membaca al-Qur'an dalam kondisi ngantuk.

#### h. Tempat Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dilakukan di tempat yang bersih hukumnya sunnah oleh para ulama menyunahkan untuk membaca al-Qur'an di dalam masjid, sebab masjid adalah tempat yang bersih dan mulia.<sup>21</sup>

### 7. Manfaat Hafalan Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an tidaklah semudah menghafal teks-teks lain, karena al-Qur'an adalah kalam illahi, namun dibalik itu ada beberapa manfaat besar dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

#### a. Manfaat Spiritual

Orang yang hafal al-Qur'an akan selalu hidup bersama al-Qur'an. Saat sedang menghafalkan al-Qur'an, kita akan selalu mengulangi bacaan sampai puluhan kali bahkan ratusan kali sampai betul-betul hafal. Semakin banyak ayat al-Qur'an yang kita baca, semakin banyak pahala yang kita kumpulkan, semakin tinggi pula derajat kita di hadapan Allah. Satu pahala itu akan dilipatkan sampai sepuluh kali. Bisa dibayangkan beberapa banyak pahala yang kita dapatkan ketika menghafal al-Qur'an. Orang yang hafal al-Qur'an juga dihimbau untuk selalu menjaga hafalannya agar jangan sampai lupa.

#### b. Manfaat Etika dan Akhlak

Hafalan al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal al-Qur'an harus menyetorkan

---

<sup>21</sup> Muhammad Munawwir Ridhwan, *Fatawie Qur'an* (Kediri: Pustaka Zam-Zam, 2015), 3–20.

hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, mereka harus beretika terhadap guru.

c. Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat hafalan al-Qur'an adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus-menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal ayat-ayat al-Qur'an, kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan, mesin itu akan aktif dan dinamis.

d. Manfaat Keilmuan

Manfaat hafalan al-Qur'an secara keilmuan. Khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan al-Qur'an adalah mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan. Masih banyak lagi manfaat menghafalkan al-Qur'an. Pada saat ini kegiatan menghafal al-Qur'an di Indonesia, begitu juga di belahan dunia lainya, bahkan di Eropa dan Amerika, berada pada skala yang masif.<sup>22</sup>

## F. Metode Pembelajaran Menghafal al-Qur'an

Seorang penghafal memiliki kedudukan mulia di dunia dan di akhirat, karena para penghafal al-Qur'an adalah orang yang menjaga keaslian al-Qur'an dari kepalsuan dan kerusakan sesuai dengan keilmuan yang ada di al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap otentisitas al-

---

<sup>22</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an* (Cirebon: Qaf, 2018), 19–26.

Qur'an. Oleh karena itu, Allah telah memudahkan umat Islam yang mau membaca, menghafal, dan menelaah al-Qur'an. Meskipun demikian, masih terjadi kesulitan dan kegagalan di lembaga pendidikan Islam yang memiliki program menghafal al-Qur'an salah satunya adalah metode yang diterapkan oleh guru *tahfiz* kurang memadai.

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* "melalui" dan *bodos* "jalan" atau "cara". Jadi metode adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode artinya "cara" yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>23</sup> Metode menurut salah satu ahli Djamarah, SB. Adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan'.<sup>24</sup>

Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Jadi, metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 88.

<sup>24</sup> Muhamad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 16.

<sup>25</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 155.

Pembelajaran hafalan al-Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitab. Pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada metode menghafal al-Qur'an dan efektifitas dan efisiensinya hal ini bertujuan agar hasil dapat dicapai dengan maksimal. Hidayatullah Ismail yang dikutip oleh Bobi Erno Rusadi bahwasannya metode menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren di antaranya dengan metode *Tikrar* (menghafal dengan berulang-ulang sampai lancar) dan *talaqqi* (menyetorkan hafalan kepada guru).<sup>26</sup>

Metode hafalan yang bersifat konvensional atau behavioristik, yang mana dalam proses menghafalnya perlu melakukan pengulangan sebanyak mungkin hingga hafalan tersebut melekat bahkan sampai membentuk suatu kebiasaan, kemudian dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang itu bisa menjadi perilaku. Prinsipnya semakin sering dihafal, maka akan semakin kuat ingatannya, tentu hal ini membutuhkan banyak waktu, tenaga serta pikiran. Hasilnya ada yang mampu menghafal dengan cepat, tapi lupakan juga cepat. Ada lagi yang sulit menghafal, tapi ingatannya kuat, dan berbagai hasil yang bervariasi lainnya tergantung daya konsentrasi yang dimiliki masing-masing individu.

Metode konvensional ialah hanya menghafal urutan kata atau kalimat yang sifatnya rasional atau logis. Yang mana itu bagian dari kerja otak kiri yang kemampuan kerjanya kurang lebih hanya 6 jam, jika tidak diulang atau teralihkannya kesibukannya lainnya, yang terjadi akhirnya adalah lupa. Mereka terdoktrin oleh pepatah yang berbunyi "*alon-alon asal kelakon* atau biar lambat asal selamat",

---

<sup>26</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta and Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 30, 2018), 277.

tentu hal ini tidak efektif dari segi pemanfaatan waktu dan hasilnya jadi kurang maksimal.<sup>27</sup>

Hafalan al-Qur'an dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfiz al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, menyukseskan program tahfiz al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.<sup>28</sup>

Saat ini dalam menghafal al-Qur'an telah banyak lembaga pesantren yang menerapkan metode menghafal al-Qur'an. Abdul Aziz Mudzkir mencantumkan beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Tahfiz al-Qur'an antara lain: metode *Musyafahah*, metode *Resitrasi*, metode *Takror*, metode *Mudarasah*, metode *Test*.<sup>29</sup> Seiring perkembangan zaman di saat ini perlu adanya penerapan metode yang ada pertama kali di dunia salah satunya adalah metode Hanafida.

---

<sup>27</sup> Khoirotul Idawati Mahmud and Hanifuddin Mahadun, *Teknik Menghafal Spektakuler* (Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2009), 4.

<sup>28</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, vol. 04 (Ta'allum, 2016), 71.

<sup>29</sup> Abdul Aziz Mudzakir, *600 Jam Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Bandung: Hakim Publishing, 2013), 79-80.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa metode sebagai cara yang teratur dan terpikir baik untuk ilmu pengetahuan maupun yang lainnya. Metode merupakan suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>30</sup> Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

Triyo Supriyatno mengatakan bahwa Metode merupakan cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode.<sup>31</sup>

Menurut Hamzah pembelajaran dikatakan efektif apabila nilai yang dicapai siswa atau santri memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Terdapat 7 indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran materi yang efektif sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 581.

<sup>31</sup> Triyo Supriyatno, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 118.

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian merupakan bagaimana cara mengurutkan pembelajaran yang akan disampaikan secara logis dan teratur. Pengorganisasian pembelajaran terdiri dari: perincian pembelajaran, urutan pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit, dan kaitannya dengan tujuan.

b. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis

d. sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat dicerminkan dalam beberapa cara, antara lain: guru memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, guru dapat dihubungi oleh siswa diluar jam pelajaran, dan kesadaran serta kepedulian guru dengan apa yang dipelajari siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 173-82.

Metode pembelajaran bertujuan untuk mengantarkan pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran. Penggunaan satu atau beberapa metode mempunyai syarat-syarat sebagai berikut yang harus diperhatikan seperti yang *pertama*, metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. *Kedua*, metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. *Ketiga*, metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya, *keempat*, metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi. *Kelima*, metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. *Keenam*, metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.<sup>33</sup>

Prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didiknya.

---

<sup>33</sup> Joko Tri Prasetyo Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52–53.

- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan dan perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didik.
- 5) Memperhatikan kepehaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaruan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan “*uswah khasanah*”

Berkaitan dengan masalah pemilihan metode dalam pendidikan, hampir tidak dapat diabaikan beberapa faktor yang boleh dikatakan menjadi ramburambu penting dalam memilih sebuah metode agar metode itu dapat bekerja secara efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

## **G. Metode Hanifida**

### **1. Pengertian Metode Hanifida**

Metode Hanifida adalah metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau pikiran kita. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. John Afifi mengatakan bahwa otak kanan cenderung berhubungan dengan jenis-jenis tertentu seperti

---

<sup>34</sup> Omar Muhammad al-toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 595.

pemikiran konseptual dan gagasan-gagasan abstrak mengenai cinta, keindahan, dan kesetiaan.<sup>35</sup> Teori Femi Olivia mengatakan otak kanan mengendalikan aktivitas yang bersifat berpikir meluas, imajinasi, ide-ide, kreativitas, emosi, musik, spiritual, institusi, abstrak dan bebas. Otak kiri manusia memiliki kemampuan berpikir analitis yang mengendalikan nalar dan logika. Dalam menghafal urutan huruf, kata, kalimat, nomor dan bahasa merupakan aktivitas otak kiri, kemudian digabungkan dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan.<sup>36</sup> Dalam teknik ini, prinsip memori hanya sekali, artinya sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi, akan cepat hafal dan mengendap lama dalam ingatan dan tidak perlu diulang.<sup>37</sup>

Roem Rowi yang dikutip oleh Idawati dan Mahaddun mengatakan bahwa metode Hanifida adalah termasuk metode yang cepat dalam menghafal dengan menggunakan rumus-rumus dan kaidah yang telah di buat dalam metode menghafal cepat Hanifida.<sup>38</sup> Pengurus himpunan para pelantun dan penghafal al-Qur'an seluruh Indonesia beliau Ahmad Zahro mengatakan bahwa metode Hanifida adalah metode yang luar biasa dan ajaib karena bukan hanya diterapkan dalam menghafalkan al-Qur'an namun juga untuk menghafalkan *Nadzom Alfiah Ibnu Malik* dengan cepat beserta ayat, nomor urutan serta maknanya.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup> John Afifi, *Rahasia Di Balik Kekuatan Otak Tengah* (Surabaya: Dee Publishing, 2010), 73.

<sup>36</sup> Fehmi Olivia, *Otak Kiri Dan Kanan Anak Sama Penting* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 13.

<sup>37</sup> Khoirotul Idawati and Hanifuddin Mahaddun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2019), 1–2.

<sup>38</sup> Idawati and Mahaddun, 18.

<sup>39</sup> Idawati and Mahaddun, 7.

Buku “Asmaul Husna” edisi pertama karya Hanifuddin menyebutkan bahwa sebelumnya metode Hanifida memakai istilah *Brain Based Learning*, dikarenakan sesuai dengan konsep yang ditawarkan untuk mengemas suatu pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak anak. Dari asal usul tersebut dapat dipahami bahwa metode Hanifida merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memfungsikan keseimbangan kedua belah otak yaitu otak kanan dan otak kiri yang merupakan pemberian Allah yang sangat patut disyukuri dengan memfungsikannya secara maksimal.

Metode menghafal dengan strategi pembelajaran *Super Brain (Brain Based Learning)* yang menekankan pada *Long Term Memory* dengan menggunakan otak kanan sehingga menjadikan hafalan seseorang itu sulit dilupakan, dikarenakan kemampuan kerjanya melebihi otak kiri. Metode Hanifida dalam implementasinya menggunakan sistem asosiasi, yakni menghubungkan objek yang dihafal dengan kata atau kalimat yang sering kita dengar atau mudah kita ingat.

Metode Hanifida mengaplikasikan lima langkah untuk menghafal dengan mudah yaitu dengan sistem cerita, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem angka dan sistem kalimat. Kelima langkah tersebut berguna untuk memudahkan menghafal secara acak ayat beserta nomor dan maknanya, nama surat beserta nomor urut dan maknanya, jumlah ayat, tempat turun hingga inti kandungan surat. Masing-masing poin tersebut dirangkai dalam sebuah cerita

lucu bahkan terkadang tidak masuk akal. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di *accelerated memory*.<sup>40</sup>

## 2. Langkah-Langkah Metode Hanifida

Sistem yang digunakan sebagai jurus menghafal cepat. Sistem asosiasi salah satu kunci untuk mendapatkan daya ingat yang super. Beberapa asosiasi dapat terjadi dengan sendirinya sedangkan yang lainnya bisa jadi tidak begitu jelas sehingga perlu upaya yang lebih keras dan sungguh-sungguh. Mengingat potongan-potongan informasi bisa menggunakan asosiasi sederhana misalnya untuk mengingat nama dan wajah. Sedang asosiasi yang lebih kompleks untuk mengingat teori yang sulit ataupun informasi yang cukup banyak dan saling berkaitan. Didalam menghafal yang efektif (*effective memory*) memakai istilah sistem mengingat SMS (*Super Memory System*) atau *Super Genius Memory* (SGM) terdapat beberapa teknik atau jurus-jurus jitu untuk menghafal cepat, antara lain:

### 1) Cerita

Cerita didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan atau alur) dan imajinasi (pembayangan). Pertama kali yang dilakukan dalam sistem ini adalah teknik bayangan, dengan mengaktifkan kedua belahan otak, otak kanan dan otak kiri.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Mahmud and Mahadun, *Teknik Menghafal Spektakuler*, 6.

<sup>41</sup> Abdulloh Badruzzaman, *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang* (Yogyakarta: Aida Press, 2011), 17.

## 2) Angka

Angka adalah suatu metode untuk mengingat angka (informasi yang tidak berwujud), dengan cara memvisualisasikan angka, mengubah angka menjadi informasi dalam bentuk lain yang berwujud supaya bisa dikenali oleh otak.<sup>42</sup> Tujuan mempelajari angka adalah melatih dan merangsang kecerdasan (kedua belahan otak)

## 3) Pengganti

Pengganti berguna untuk mengganti kata yang sulit dibayangkan dengan kata lain yang mirip pelafalannya bahkan bisa juga dengan sedikit diplesetkan. Melalui sistem pengganti, berbagai informasi dan fakta dapat dengan mudah dan antusias untuk dihafalkan.<sup>43</sup>

## 4) Lokasi

Sistem lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak 2.500 tahun yang lalu. Sistem lokasi sangat berguna untuk membagi ingatan sehingga informasi dapat tersimpan rapi dan berurutan seperti file komputer atau arsip yang ada di perpustakaan, mudah untuk mengingat informasi berupa angka dan kata yang panjang, mencari informasi secara acak dengan kecepatan tingkat keakuratan yang tinggi. Lokasi yang bisa digunakan adalah lokasi badan manusia, lokasi tubuh hewan, lokasi ruangan, lokasi kendaraan.

---

<sup>42</sup> Badruzzaman, 29.

<sup>43</sup> Badruzzaman, 15.

## 5) **Kalimat**

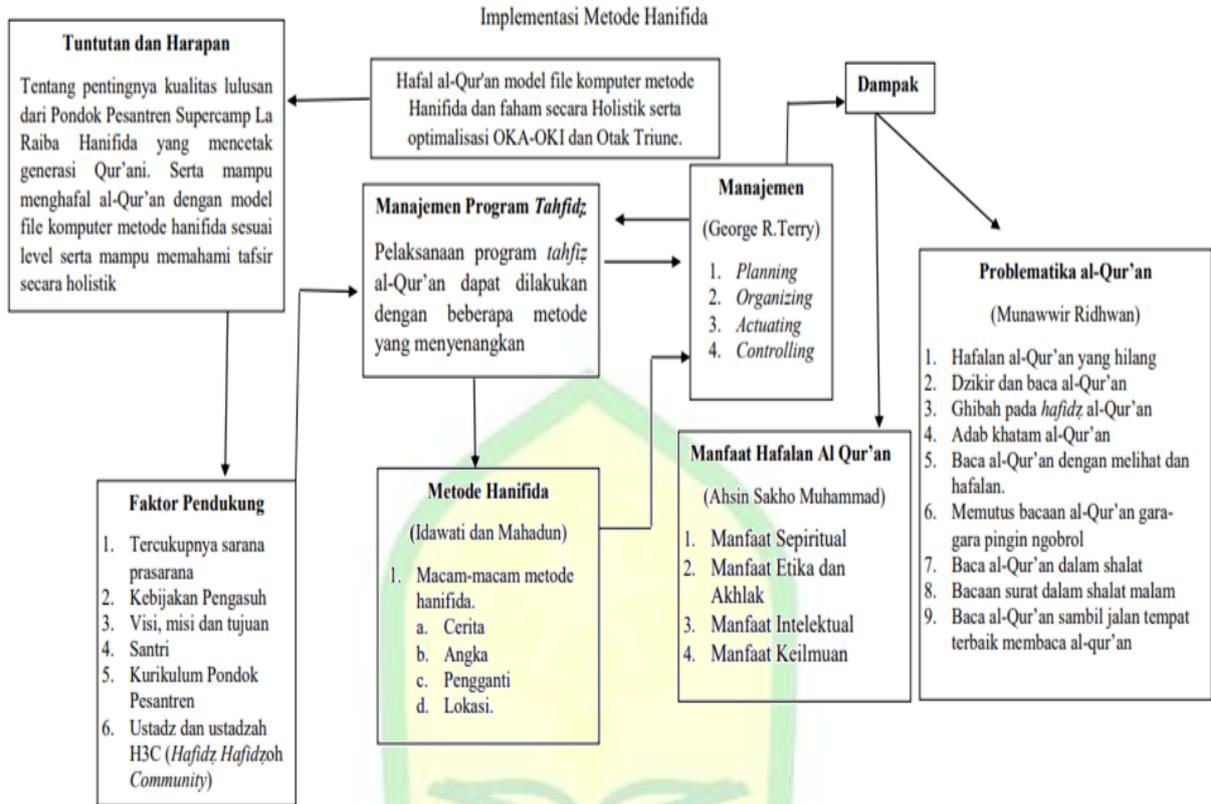
Kalimat sebenarnya merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti inti suatu.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Mahmud and Mahadun, *Teknik Menghafal Spektakuler*, 4–7.

Gambar 4.1  
KERANGKA TEORETIK



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Peneliti mengkaji mengenai fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Peneliti mengkaji permasalahan terkait dalam pengelolaan manajemen metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Jadi dalam Penelitian ini ditekankan dari persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian lapangan studi kasus. Dengan terjun ke lapangan untuk proses pengumpulan data terkait manajemen metode Hanifida. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin.<sup>2</sup>

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab permasalahan Penelitian yang sudah dirumuskan.<sup>3</sup> Data yang dibutuhkan Peneliti adalah data yang bersumber dari

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2018), 15.

<sup>2</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus (Dsain Dan Metode)* Terj. M Dzauzi Mudzakir (Jakarta: Pt. Raja Rafindo Persada, 2019), 13.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

*setting* dan subjek Penelitian sekaligus mencerminkan objek Penelitian adapun jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada Penelitian ini diambil dari responden, berupa hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berupa data pendukung yang berasal dari buku arsip dan pengelolaan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qurán santri.

Beragam sumber data (*multiple sources of data*) para Peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, yakni sumber data manusia dan bukan manusia. sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan yaitu pengasuh pondok pesantren, pembimbing, pengurus dan santri untuk menggali data mengenai pengelolaan manajemen metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan mengenai pengelolaan manajemen metode Hanifida dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an seperti foto, catatan dan tulisan.<sup>4</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-

---

<sup>4</sup>John W. Creswell, *Research Design*. terj. Ahmad Fawaid dan Riyanayati, (*Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 248.

hadapan) dengan partisipan.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaan wawancara Peneliti mempersiapkan dan menggunakan alat perekam serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren, ustazah, santri, dan pengurus di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida yang terkait dengan penerapan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Penelitian ini yang dijadikan narasumber sebagai berikut.

- a. Pengasuh pondok pesantren, yang berjumlah 2 orang yaitu Umi Ida dan Abi Hanif kedua informan ini untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan tentang metode Hanifida, proses santri baru dalam penerapan metode Hanifida, motivasi yang diberikan kepada santri. Namun untuk wawancara dengan Abi Hanif diserahkan kepada Umi Ida selaku penemu metode Hanifida.
- b. Ustaz dan ustazah yang berjumlah 6 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode hanifida sebagai proses pembelajaran menghafalkan al-Qur'an, cara pendekatan kepada santri baru dalam menggunakan metode Hanifida, hasil dari menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida, tujuan dari proses penerapan metode Hanifida, target dari hafalan al-Qur'an dan pelaksanaan santri.
- c. Santri yang berjumlah 15 orang yaitu untuk memperoleh informasi penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an serta

---

<sup>5</sup>W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 254.

dampak yang diperoleh santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Namun untuk wawancara dengan santri Peneliti memperoleh 6 santri karena santri banyak kegiatan sulit untuk mendapatkan informasi. Terkait dengan dampak yang dari adanya penerapan metode Hanifida, motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an, evaluasi mingguan santri, santri yang belum mencapai target dan perencanaan santri sebelum melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.

- d. Pengurus yang berjumlah 6 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai santri dalam menjaga hafalan al-Qur'an, dampak dari pengelolaan metode Hanifida, tingkatan perencanaan untuk menjadi pengajar metode Hanifida, dan persiapan dalam perencanaan menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida. dan pengorganisasian dari penerapan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Tabel 2.1 Informan

No	Informan	Jumlah
1	Pengasuh	1
2	Ustaza/Ustazah	6
3	Santri	6
4	Pengurus	6
	Jumlah	19

## 2. Observasi

Metode observasi adalah ketika Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi Penelitian.<sup>6</sup> Kegiatan dalam observasi meliputi tindakan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tertentu.<sup>7</sup> Dalam Penelitian ini metode observasi digunakan untuk pengumpulan data-data tentang keadaan lokasi, kegiatan-kegiatan harian meliputi *murāja'ah*, setoran hafalan al-Qur'an dan pengarahan untuk santri baru dalam penerapan metode Hanifida.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sehingga akan diperoleh data valid.<sup>8</sup> Dalam Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, dan foto kegiatan santri saat belajar metode Hanifida, setoran hafalan al-Qur'an, foto Peneliti dengan ustazah, pengurus serta pengasuh Pondok pesantren, foto bersama santri putra, santri putri, buku evaluasi, buku harian pencapaian hafalan al-Qur'an santri, absensi rekapan mingguan hafalan al-Qur'an santri, santri *murāja'ah* pagi di

---

<sup>6</sup>W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 254.

<sup>7</sup>Nusa Putra and Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 57.

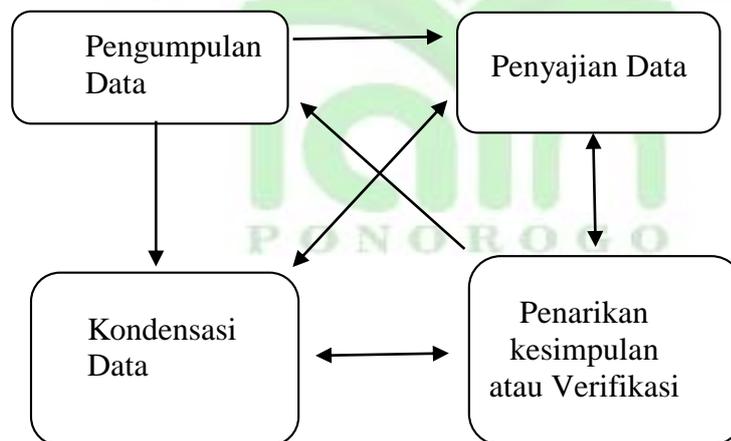
<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, 240.

halaman depan pondok pesantren, evaluasi mingguan santri, kupon camilan malam santri, ujian terbuka metode Hanifida dan pengukuhan khataman al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

#### D. Teknik Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>9</sup> Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang diterapkan sebagaimana berikut:

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data



Komponen- komponen Analisis Data Model

Sumber: Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana.

<sup>9</sup> Matthew B Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (USA: SAGE, 2014), 33.

Dari gambar model analisis data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari Peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang. Pada tahap ini Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ustazah, santri, dan pengurus di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida mengenai dengan penerapan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Selanjutnya Peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an metode Hanifida. Serta melakukan dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan santri menghafal al-Qur'an.

### **2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Miles dan Huberman dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam Penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pemilihan (*Selecting*)**

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih

bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini Peneliti melakukan pemilihan secara selektif terkait dengan Hanifida mengenai dengan penerapan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Tahap pemilihan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara, kemudian melakukan transkrip hasil wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah Penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah. Tahap ini Peneliti memfokuskan pada hasil Penelitiannya, berdasarkan fokus masalah dalam Penelitian yaitu mengenai penerapan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Peneliti memfokuskan pada Penelitian dengan cara menandai kata kunci data menggunakan warna dan menyimpulkan setiap jawaban narasumber pada setiap pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan tahap *focusing* secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus permasalahan Peneliti.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data. Data yang telah melewati tahap *focusing*

selanjutnya dievaluasi kualitas data dan kecakupan data, jika data tersebut dirasa telah cukup maka hasil data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan atau fokus masalah. Penelitian memeriksa kevalidan data pada setiap rumusan masalah Penelitian dan menghubungkan variable data satu dan lainnya.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam Penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### 3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, Peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah Peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Penyajian data Penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren, ustazah, santri, dan pengurus di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Hasil observasi dan wawancara berupa transkrip jawaban narasumber yang telah dijabarkan hasil data dalam bentuk naratif dengan

didukung oleh dokumen-dokumen serta foto-foto ketika proses Penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.<sup>10</sup> Kesimpulan data yang diperoleh menggambarkan dengan penerapan manajemen metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qurán santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada Penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan Penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah triangulasi.

Denzin mengutip dari Lexy bahwasannya membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan Peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan

---

<sup>10</sup> Matthew B Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook.*, 90.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 320.



**BAB IV**

**PROFIL PONDOK PESANTREN DAN PENERAPAN METODE**

**HANIFIDA DI PONDOK PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA**

**HANIFIDA JOMBANG**

**A. Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang**

**1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida**

Teknik menghafal metode Hanifida sudah hal pasti identik dengan pasangan suami dan istri yang hebat penemu metode Hanifida yakni Dr. Khoirotul Idawati Machmud yang akrab disapa Umi Ida dan Dr. Hanifudin Mahadun dengan nama populer Abi Hanif. Sejarah dimulai ketika pada tahun 2001, Abi Hanif terpilih menjadi peserta terbaik pada pelatihan *Quantum Teaching* yang diikuti oleh dosen-dosen Universitas Hasyim Asy'ari. Dengan terpilihnya menjadi peserta terbaik mengantarkan Abi untuk ikut *Training Of Trainer (TOT) Quantum Learning dan Quantum Teaching* di Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Surabaya dan secara resmi menjadi anggota di KPI. Abi Hanif telah keliling Indonesia memberikan training *Quantum Learning dan Quantum Teaching* dibidang khusus *Speed Reading dan Multiple Intelligences* Selama menjadi *Trainer* di KPI. Pada tahun 2004 Umi Ida dipanggil direktur KPI secara khusus oleh beliau Bapak Masruri dan meminta umi Ida bisa bergabung di KPI juga menjadi trainer *Quantum Learning dan Quantum Teaching* dibidang khusus *mind mapping, memory, multiple intelligences* dan KBK. *Training* pertama Umi Ida di KPI adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di Mutiara Bunda Riau.

Tanggal 07 Desember 2005 Abi Hanif mengajak Umi Ida ke IKAHA (UNHASI) untuk mengambil buku di kantor. Saat menunggu Abi Hanif, Umi Ida bertemu Pak Misbah yang kemudian bercerita bahwa beliau merasa susah untuk menghafal 114 nama surat dan meminta Umi Ida memberikan *training memory* dan pada akhirnya Abi Hanif dan Umi Ida berencana silaturahmi ke rumah beliau. Singkat cerita sesampainya di sana, Pak Misbah meminta dan menyarankan Umi Ida menulis dan membukukan kiat-kiat menghafal 114 nama surat. Sepulang dari pak Misbah, tepatnya pukul 21.00 WIB setelah solat Isya' berjama'ah, Umi Ida *Bismillah* mulai mencoba menuliskan draf *al-asma al-husna* untuk pertama kalinya. Hal itu berlanjut sampai tanggal 8 Desember 2005 pukul 14.00, terhitung 17 jam nonstop (termasuk makan dan solat) waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan 99 *al-asma al-husna* lengkap dengan kata kunci. Pukul 19.00 WIB setelah solat Isya, Umi Ida menguji coba untuk pertama kali ke putra kedua beliau yakni Ahmad Azmi Amiq (Mas Amiq) yang saat itu berusia 9 tahun, Mas Amiq berhasil menghafal dengan sempurna dalam durasi waktu hanya 45 menit, Umi Ida pun gemetar, takjub dan tidak menyangka Mas Amiq dapat menghafal secepat itu. Umi Ida sangat penasaran, bagaimana supaya cepat hafal? Benar-benar GPL (Gak Pakek Lama)

Paginya, tanggal 09 Desember 2005 Abi Hanif dan Umi Ida bersiap-siap menuju Kutai Kartanegara untuk mengisi pelatihan Teknik *Quantum Learning* di Tenggarong tepatnya Universitas Kutai Kartanegara (UNIKARTA). Saat penerbangan dari Bandara Juanda Surabaya menuju Bandara Balikpapan, Umi melakukan uji coba untuk kedua kalinya ke putra pertama beliau yakni

Muhammad Azwar Syansuri (Mas Awa), dan Mas Awa membutuhkan waktu 30 menit untuk menyelesaikan 99 *al-Asma al-Husna*. Umi Ida memberikan pertanyaan acak *al-Asma al-Husna* yang telah dihafalkan dan alhamdulillah dapat dijawab dengan cepat dan tepat, bahkan esok paginya, 10 Desember 2005 dipresentasikan untuk pertama kalinya dihadapan 300 peserta pelatihan UNIKARTA yang kebanyakan para doktor. Setelah itu, Umi Ida mengajarkan kepada Mas Udin, Mas Sobirin, Mas Fendi, Mas Zainul dilanjutkan ke Abi Hanif, mereka itulah 7 orang pertama yang belajar menghafal *al-Asma al-Husna* lengkap dengan nomor arti dan bisa dibaca maju, mundur dan acak.

Pelatihan pertama sekaligus *launching* teknik menghafal pelatihan *al-asma al-husna* dilaksanakan oleh 150 mahasiswa di IKAHA (UNHASY) pada 16 Januari 2006. Sejak teknik menghafal *al-asma al-husna* dan al-Quran metode Hanifida diperkenalkan secara nasional, respon khalayak masyarakat sangat luar biasa, banyak. Lembaga yang mengundang *training*, mereka berbondong bondong mempercayakan anaknya belajar di Hanifida yang saat itu belum mempunyai bangunan dan kamar untuk santri dan hanya rumah biasa, hal ini selaras dengan nasihat KH. Mustainn Syafi'ie saat pertama kali kami memperkenalkan penemuan metode ini, beliau dengan sigap mengatakan “silahkan segera buat kamar, siapkan segera kamar untuk tamu tamu Allah” *Subhanallah*. Faham penulis, ini tidak lain karena kedalaman ilmu dan ma'rifat dari beliau. Dan Alhamdulillah berkat antusias dari masyarakat, tekad yang kuat, Ridho dan dukungan dari para masyayikh Pentashih metode Hanifida, Abi Hanif bersama Umi Ida mendirikan sebuah pondok pesantren.

Pondok pesantren yang saat ini mempunyai nama “Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida” yang beralamatkan di depan pasar Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang saat ini menjadi Asrama putri Hanifida. Sekarang, 128 santri yang berasal dari seluruh pelosok negeri bahkan terdapat pula santri dari Thailand yang belajar dan bermukim di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Dengan menggunakan *Integrated activity and curriculume* (Kurikulum dan aktivitas terpadu), *Enjoyfull Learning* serta optimalisasi OKA-OKI dan Otak *Triune*, Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida mempunyai visi dan misi menjadikan generasi cendikia muda yang Qur'ani, menjadi pemimpin masa depan pencipta peradaban.<sup>1</sup>

## 2. Identitas Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang terletak di Jalan Raya Depan Pasar, Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur Indonesia. Dengan nomor telepon (0321) 851004 dan *handphone* 081216858012.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Menjadi madrasah al-Qur'an pilihan yang meluluskan siswa-siswi hafal al-qur'an metode Hanifida, cendekia, kreatif, dan berakhlak Qur'an.

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran 02 Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren.

<sup>2</sup> Lihat Lampiran 01 Profil Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan manajemen sekolah al-Qur'an sebagai percontohan bagi masyarakat dunia.
- 2) Menghantarkan siswa-siswi hafal al-Qur'an model file komputer Metode Hanifida sesuai level dan faham secara holistic.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran Brain Based Learning untuk menghantarkan siswa berprestasi optimal

**c. Tujuan**

- 1) Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional pendidikan.
- 2) Membangun peradaban dan tradisi baru dalam dunia pendidikan pondok pesantren berbasis *brain based learning*.
- 3) Mampu menghafal al-Qur'an model file komputer metode Hanifida sesuai level serta mampu memahami tafsir secara *holistic*.
- 4) Merubah paradigma baru dalam dunia pendidikan dari logik akademik mainstream menuju brand *exploration system*.
- 5) Menanamkan peringkat kualitas akhlak sikap dan Amaliyah Qurani Madrasah al-Quran Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.<sup>3</sup>

**4. Struktur Organisasi**

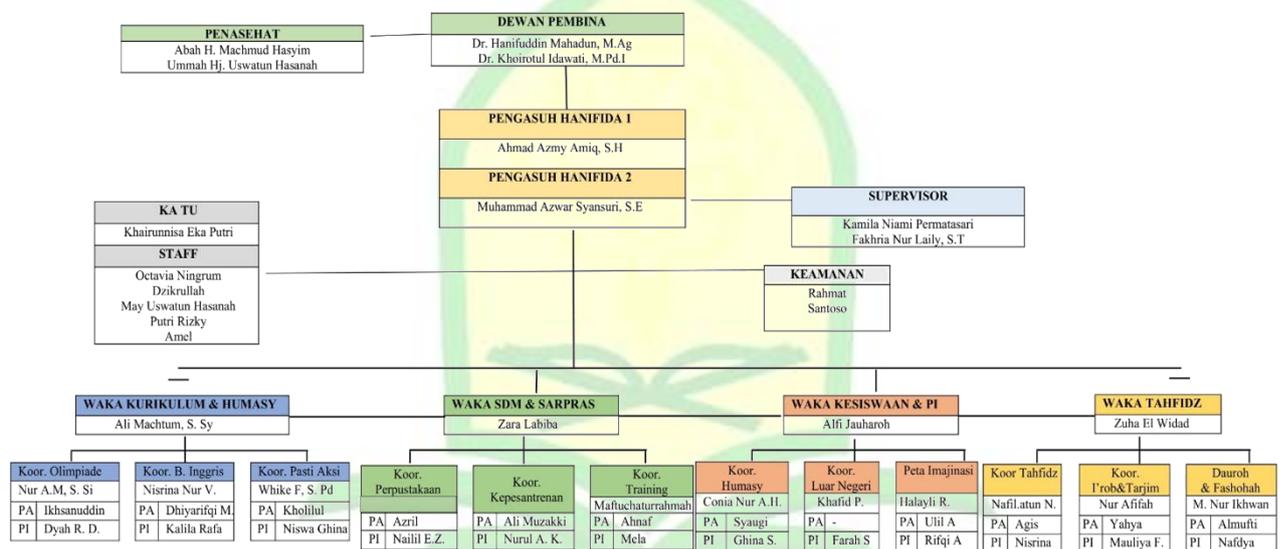
Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan yang di dalamnya terdapat sistem organisasi untuk mengatur jalannya program. Dengan tujuan bisa terselenggaranya program perencanaan

---

<sup>3</sup> Lihat Lampiran 03 Visi, Misi, dan Tujuan.

yang ada di pondok pesantren. Sistem organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu bisa menjalankan amanah sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan pengurus metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.<sup>4</sup>

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren La Raiba Hanifida 2021/2022



Bagan 3.2

<sup>4</sup> Lihat Lampiran 04 Struktur Organisasi.

## 5. Sarana Prasarana

Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida ini memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang dalam berjalannya kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida dalam meningkatkan al-Qur'an. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program yang diterapkan di pondok pesantren tidak tidak akan berlangsung secara maksimal. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida meliputi: gedung asrama santri, hall, aula bambu, mushola, gedung sekolah, ruang tamu, kantor, taman belajar, gazebo dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

## 6. Kondisi Pengajar di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Kondisi pengajar sangat mempengaruhi perubahan kondisi lingkungan pondok pesantren terutama kondisi santri. Tokoh sentral di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida yaitu pendiri sekaligus pengasuh beliau Dr. Hanifudin Mahadun, M. Ag. beserta Dr. Khoirotul Idawati Machmud. Jumlah pengajar sebanyak 15, dibantu 20 pengurus pondok pesantren. Sedangkan guru yang membimbing ngaji harian santri yang dipercaya kepada 42 santri yang sudah H3C (Hafidz Hafidzoh Hanifida).<sup>6</sup>

Tabel 1.3 Pengajar

No	Pengajar	Pengurus	H3C
1	15	20	42
Jumlah Pengajar Seluruhnya: 77			

<sup>5</sup> Lihat Lampiran 01 Sarana Prasarana.

<sup>6</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Pel.Supervisi/071121/004-014.

## 7. Kondisi Santri Putri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Kondisi santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida berjumlah seluruhnya yaitu 128 santri. Dengan rincian mahasiswa santri putri 13 dan mahasiswa santri putra 13. Santri angkatan sembilan putra 17 dan putri 27. Santri angkatan sepuluh putra 16 dan putri 17. Santri angkatan sebelas putra 15 dan putri 10.<sup>7</sup>

Tabel 1.4 Santri

No	Mahasiswa/MI		A9		A10		A11	
	PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI
1	13	13	17	27	16	17	15	10
Jumlah santri seluruhnya: 128 santri								

## B. Penerapan Metode Hanifida Di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

### 1. Paparan Data Penerapan Metode Hanifida

Perencanaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida ditentukan oleh musyawarah bersama pengasuh dan para pengurus pondok pesantren. Dalam musyawarah tersebut membahas tentang penerapan manajemen metode Hanifida yang akan dilaksanakan. Penerapan metode Hanifida sebagai salah satu cara yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan wawancara dengan mbak Fikri selaku pengurus mengatakan bahwa:

<sup>7</sup> Lihat Lampiran 06 Kondisi Santri Di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Penerapan metode Hanifida di sini memiliki tujuan sebagai sarana untuk menghafal al-Qur'an mbak, dengan begitu santri bisa lebih mudah dalam mengingat hafalan al-Qur'an dan menghafalkannya.<sup>8</sup>

Peran pengurus dalam penerapan metode Hanifida adalah mengatur proses jalannya kegiatan menghafal al-Qur'an santri. Penerapan metode Hanifida ini mempunyai tujuan santri mampu menghafal Al-Qur'an sesuai *Makhaarij al-Huruuf*, ilmu tajwid secara baik dan benar. Selain itu, santri mempunyai pengalaman yang berbeda dalam metode menghafal al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sakhi, salah satu santri putra bahwa:

Proses menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida sangat cocok diterapkan di zaman sekarang. Sistem pembelajaran di sini *enjoy full learning* yaitu belajar tetapi asyik, begitu juga tidak mudah bosan dalam belajar yang sebelumnya ngantuk *gak* semangat menjadi semangat kembali mbak. Selain itu, Menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida ini merupakan program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.<sup>9</sup>

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dan memerlukan waktu yang lama serta kefokusannya yang serius. Penerapan metode menghafal al-Qur'an saat ini merupakan cara teknis yang dikembangkan. Salah satunya

---

<sup>8</sup> Lihat Lampiran 03/W/S3/Pel.Tahfidz/290921/004-010.

<sup>9</sup> Lihat Lampiran 04/W/S4/Pel.Moril/270921/005-015.

yaitu metode Hanifida. Menghafal al-Qur'an dengan penerapan metode Hanifida ini memerlukan waktu relatif singkat dibandingkan metode yang lain. Sehingga bisa membantu santri dalam proses menghafal al-Qur'an secara cepat. Metode Hanifida mempunyai cara-cara tersendiri dalam proses menghafal al-Qur'an. Seperti yang dikatakan mbak Ayu, salah satu santri putri bahwa:

Menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida dengan cara-cara antara lain: sistem cerita, sistem angka, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem kalimat dengan *full* ekspresi yang membuat santri tidak merasakan bosan begitu mbak.<sup>10</sup>

Menghafalkan al-Quran dengan metode Hanifida memanfaatkan fungsi otak manusia. Fungsi otak manusia diibaratkan seperti kumparan dalam mesin listrik. Saat menghafalkan al-Qur'an kumparan itu terus berjalan, mesin itu akan aktif dan dinamis, sehingga sel-sel dan partikel di otak akan aktif.<sup>11</sup> Adapun observasi yang Peneliti lakukan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bahwasanya menghafal dengan memfungsikan dua otak dalam diri manusia akan memudahkan santri dalam menghafal dan mengingat hafalan al-Qur'an. Dengan itu penerapan metode Hanifida menggunakan jurus jitu untuk menghafal cepat dengan memfungsikan otak kanan dan kiri, antara lain: *Pertama*, sistem cerita yang didasarkan pada prinsip asosiasi (hubungan

---

<sup>10</sup> Lihat Lampiran 05/W/S5/Mtd. Hnfd /261021/003-009.

<sup>11</sup> Lihat Lampiran 04/W/S4/Fgs.Otk/270921/017-024/017-024.

atau alur) dan imajinasi (pembayangan) dengan membuat cerita yang sederhana agar mudah diingat. Jangan membuat cerita yang rumit atau terlalu panjang. Semakin menarik, lucu, aneh, atau heboh, justru semakin meningkatkan daya ingat otak. Sistem cerita sangat membantu dalam proses mengingat banyak objek yang tidak dapat dilakukan sebelumnya, seperti mengingat 30 objek dengan mudah dan tepat. Tujuan dari mempelajari sistem cerita adalah untuk melatih kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengoptimalkan daya imajinasi otak kanan dalam proses mengingat (mengatur, menyimpan, dan memanggil) kembali suatu informasi.

*Kedua*, sistem angka merupakan teknik untuk melatih dan merangsang kecerdasan (kedua belahan otak). Seperti melatih kreativitas otak kanan dalam mengubah angka sebagai informasi yang tak berwujud ke dalam pasak nomornya, meningkatkan kecerdasan linguistik dengan membuat rangkaian cerita yang urut dan logis, mengimajinasikan dan memvisualisasikan rangkaian cerita seolah-olah disaksikan secara nyata oleh mata otak. Angka dalam metode Hanifida dibagi menjadi dua yaitu angka primer dan angka sekunder. Angka primer yaitu deretan angka yang terdiri dari satu digit angka. Yang termasuk dalam angka primer yaitu angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Sedangkan angka sekunder yaitu deretan angka yang terdiri dari dua digit angka atau lebih, misalnya; 10, 23, 56, 99.

*Ketiga*, sistem pengganti yang digunakan dalam sistem pengganti dengan memanfaatkan sistem cerita. Dengan merangkai cerita yang menarik dan dapat dilihat oleh mata otak kita agar mudah masuk ke dalam otak kanan

dengan jangka waktu yang panjang. Seperti contoh: (Mali ibu kota Bamako diplesetkan menjadi Pak Mali membawa sembako). Dengan jurus pengganti ini santri dapat mengafalkan banyak informasi serta fakta dengan mudah, antusias dan menyenangkan. Begitu juga bisa mengganti kata atau kalimat dengan kata lain yang mirip dan diplesetkan.

*Keempat*, sistem lokasi merupakan jurus ingatan yang telah digunakan sejak lebih dari 2.500 tahun yang lalu oleh orang Yunani dan Romawi. Waktu itu menggunakan asosiasi dan mengandung benda-benda atau ide dengan tempat tinggalnya. Sistem ini berguna terutama untuk membagi ingatan santri seperti di perpustakaan sehingga informasi yang kita simpan dapat terarsip rapi tanpa ada kekacauan, tetapi teratur dan berurutan. Lokasi yang digunakan bisa lokasi badan manusia, lokasi ruangan, tubuh hewan lokasi kendaraan.

*Kelima*, sistem kalimat merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti suatu kalimat. Langkah-langkah untuk sistem kalimat antara lain: cari kata kunci di kalimat, buat cerita imajinasi dari kata-kata kunci tersebut selanjutnya bayangkan ceritanya. Berdasarkan buku manfaat intelektual dalam menghafal al-Qur'an bahwa penguatan otak-otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus-menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal ayat-ayat al-Qur'an, kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan, mesin itu akan aktif dan

dinamis.<sup>12</sup> Serperti yang dikatakan oleh pengurus Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida beliau mbak Zuha, bahwa:

Menghafal al-Qur'an di sini memfungsikan dua otak yang ada dalam diri manusia mbak yaitu otak kanan dan otak kiri. Saya sebelum di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida kurang lebih selama 12 tahun saya memfungsikan otak kiri yang selalu bekerja. Manusia yang dominan otak kiri itu lebih ke angka dan berbicara jika sistem menghafal al-Qur'an tanpa menggunakan metode. Masuk di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida ini merasa di jalan baru yang berbeda dengan sistem menghafal al-Qur'an yang dulu dan sekarang. Selama di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida menghafal al-Qur'an menggunakan otak kanan dan kiri. Jadi, dengan memfungsikan dua otak kanan dan kiri ini saya merasakan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an mbak.<sup>13</sup>

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an atau sering disebut dengan *hafizah* bukan sekedar hanya menghafalkan khatam selesai. Akan tetapi harus terus *dimurāja'ah* serta diulangi lagi untuk setoran secara terus menerus. Agar istiqomah dalam *nderes* al-Qur'an, salah satu pengurus pondok, ustazah Nafi' mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Lihat Lampiran/03/O/L3/ Pem.Mtd.Hfd /011121/001-096

<sup>13</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Fgs.Otk/110621/003-015.

Bisa dikatakan yang biasanya mereka seorang penghafal al-Qur'an *hafizah* yang stress dengan menghafal al-Qur'an tetapi dengan menggunakan metode Hanifida ini saya merasa *enjoy* istilahnya seperti itu. Karena biasanya mempelajari hal baru itu susah perlu adaptasi lama dan pemahaman yang lama, akan tetapi berbeda dengan penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.<sup>14</sup>

Proses dalam menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan pengurus putra, ustaz Aden mengatakan bahwa:

Proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Hanifida yaitu: Pertama, menghafalkan *al-asma al-husna*. Kedua, menghafalkan surat populer yang terdiri ada tujuh surat yaitu: Al-mulk, Al-Waqiah, As-sajadah, Yaasin, Ad-dukon, Kahfi dan Ar-rahman). Ketiga, menghafal juz 30 dimulai dari surat an-naba' sampai an-annas. Yang keempat: Dilanjut juz 1 surat al-Baqoroh sampai juz 29 surat Al-Mursalat. Dengan ini maka langkah-langkah yang diajarkan dengan trik-trik metode Hanifida yang nantinya menjadi pedoman menghafalkan al-Qur'an di surat-surat yang lainnya.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang sudah Peneliti lihat pada saat observasi di Pondok

---

<sup>14</sup> Lihat Lampiran 06/W/S6/Metd.Tahfdz.Hnfd/110521/004-016.

<sup>15</sup> Lihat Lampiran 07/W/S7/Metd.Tahfdz.Hnfd/110621/004-020.

Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, bahwasanya setiap santri melalui tahapan mulai dari tahap awal (*al-asma al-husna*). Tidak memandang usia muda dan tua semuanya yang menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida harus melalui tahap awal sampai akhir.<sup>16</sup> Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Umi Ida, selaku pengasuh pondok pesantren serta penemu metode Hanifida dalam sesi wawancara bahwa:

Semuanya yang di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida harus hafal *al-asma-al-husna* sebelum menghafalkan al-Qur'an. Dalam proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida pertama yang menerima setoran adalah saya dan dibantu oleh ustazah dan ustadz yang sudah mencapai hafalan satu putaran yang dinamakan H3C (*Hafidz Hafidzoh Hanifida Community*). Menghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal khatam selesai namun harus diulang berkali-kali.<sup>17</sup>

Seorang *hafidzoh* berkewajiban untuk menjaga hafalannya dengan sering murāja'ah terus menerus. Seperti yang dikatakan oleh ustazah Mella, bahwasannya: "Santri harus sering murāja'ah untuk menjaga hafalannya. Karena semua yang diulang-ulang di dunia ini akan merasakan bosan kecuali mengulang-ulang dalam membaca al-Qur'an."<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Lihat Lampiran 02/O/L2/Peng.Mtdhfnfda/311021/035-037.

<sup>17</sup> Lihat Lampiran 07/W/S7/Metd.Tahfdz.Hnfd/110621/004-017.

<sup>18</sup> Lihat Lampiran 08/W/S8/Metd.Tahfdz.Hnfd/291021/004-009.

Kegiatan *murāja'ah* dalam menghafal al-Qur'an santri memerlukan pendampingan dan pembinaan agar kegiatan berjalan dengan baik. Setiap program lembaga pondok pesantren *tahfiz* mempunyai target dalam pelaksanaannya. Khususnya dalam menghafalkan al-Qur'an seperti yang dikatakan oleh salah satu santri yaitu Farah, selaku pengurus di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida: "Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida khatam dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya satu kali putaran namun sampai dua dan tiga kali putaran dalam tiga tahun."<sup>19</sup>

Program target dalam menghafal al-Qur'an tidak terlepas dengan metode yang digunakan. Metode merupakan suatu hal penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu dalam memilih metode menghafal al-Qur'an, harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang semakin berkembang pada saat ini. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, lembaga pendidikan terutama pondok pesantren harus pandai-pandai berinovasi dalam segala hal, baik kurikulum, metode, sarana prasarana dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan Lesman, salah satu santri mengatakan bahwa:

Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, dari pihak pembimbing hafalan al-Qur'an membebaskan santri. Membebaskan di sini bukan terserah mau bagaimana namun dibebaskan tempat mau menghafalkan al-Qur'an di mana. Jadi, menghafal al-Qur'an tidak harus di halaman pondok pesantren

---

<sup>19</sup> Lihat Lampiran 10/W/10/Tmpt.keg/031121/004-018.

maupun di dalam ruangan. Dari sini santri bisa bebas dalam mencari tempat kenyamanan dalam menghafal al-Qur'an supaya fokus dalam menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.<sup>20</sup>

Tempat yang nyaman akan berpengaruh terhadap daya hafalan al-Qur'an santri. Sehingga diperlukan lingkungan pondok pesantren yang cukup tenang dan bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang kiranya dapat mengganggu. Pernyataan di atas sama dengan yang dikatakan santri putra Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, Baihaqi bahwa:

Pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida sesuai dengan keinginan santri. Pagi bisa sambil jalan-jalan di lapangan. Saat murāja'ah bersama pembimbing dan ketika menambah hafalan, duduk di gazebo taman untuk menghindari santri agar tidak ngantuk maupun berkerumun. Sore dan malam biasanya kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan di depan *ndalem* dekat kolam ikan, kebun binatang burung, di *hall* dekat taman maupun di aula bambu dan aula gajah.<sup>21</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan kerja otak, jadi diperlukan udara yang segar, bebas polusi dan bau yang mengganggu rasa nyaman saat menghafal al-Qur'an. Maka dari itu di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba

---

<sup>20</sup> Lihat Lampiran 10/W/10/Tmpt.keg/031121/004-018.

<sup>21</sup> Lihat Lampiran 11/W/11/Tmpt.keg/041121/004-017, n.d..

Hanifida memiliki suasana yang bervariasi saat kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda serta memungkinkan santri untuk menghafal al-Qur'an di manapun berada berdasarkan kenyamanan mereka. Karena kenyamanan akan berpengaruh terhadap fokus santri, sehingga mereka dapat menghafalkan al-Qur'an secara maksimal. Begitupun sebaliknya, ketika santri tidak fokus dalam menghafal al-Qur'an maka hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan, bahwasanya santri memulai aktivitas kegiatan harian di pondok pesantren dari jam setengah tiga pagi. Kegiatan santri dilakukan dengan disiplin dan setiap hari dipantau langsung oleh Abi Hanif dan Umi Ida.<sup>22</sup> Penerapan metode yang dilaksanakan dengan tepat dalam proses menghafal al-Qur'an akan memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an, sekaligus santri mudah dalam mengingat dan menguasai apa yang telah dihafalkan beserta kode-kode dan cerita yang ada di al-Qur'an.

## **2. Analisis Data Penerapan Metode Hanifida**

Proses penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang dalam menghafalkan al-Qur'an mengandung tiga aktivitas yaitu belajar, mengajar dan menghafalkan. Dalam ketiga proses tersebut menggunakan penerapan metode seperti metode Hanifida di Pondok

---

<sup>22</sup> Lihat Lampiran 02/O/L2/Pelks.Keg/110621/072-078.

Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Metode Hanifida dalam menghafalkan al-Qur'an memfungsikan kedua belahan otak kanan dan otak kiri manusia. Manajemen kinerja otak dalam menghafal al-Qur'an perlu adanya pemahaman masing-masing santri dalam karakteristik karakternya.

Berdasarkan teori John Afifi bahwasannya otak kanan cenderung berhubungan dengan jenis-jenis tertentu seperti pemikiran konseptual dan gagasan-gagasan abstrak mengenai cinta, keindahan, dan kesetiaan. Berbeda dengan otak kiri berdasarkan teori Femi Olivia mengatakan bahwa otak kiri manusia memiliki kemampuan berpikir analitis yang mengendalikan nalar dan logika. Otak kanan dan kiri semuanya mempunyai kemampuan yang hampir sama. Jadi, otak kanan dan kiri dalam diri manusia mempunyai kemampuan masing-masing untuk aritmatika.

Cara menyeimbangkan belahan otak kanan dan kiri dalam penerapan metode Hanifida didasarkan atas tujuan untuk memberikan stimulus kepada belahan otak agar kerja secara optimal, serta menghilangkan dominansi dari salah satu belahan otak. Adapun hasil Penelitian di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bahwasannya menghafal dengan memfungsikan dua otak dalam diri manusia akan memudahkan santri dalam menghafal dan mengingat hafalan al-Qur'an.

Perlu adanya pemeliharaan dalam menghafalkan al-Qur'an supaya tidak mudah hilang. Jika tidak ada pemeliharaan, maka akan sia-sia dalam usaha untuk menghafalkan al-Qur'an. Santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, khatam menghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar

menghafal khatam selesai namun harus diulang berkali kali. Hal ini sesuai dengan teori Abi Zakaria Yahya Ibn Syaraf Ad Din An Nawawi As Syafi'i di dalam kitab *At Tibyan Fi Adabi khamalatil Qur'an* bahwasannya adab pelajar yang amat ditekankan ialah gemar dan tekun menuntut ilmu pada setiap waktu yang dapat dimanfaatkannya dan tidak puas dengan yang sedikit sedangkan dia boleh belajar banyak.

Penghafal al-Qur'an dianjurkan memiliki waktu-waktu yang khusus, baik untuk menghafal hafalan yang baru maupun untuk mengulang (*murāja'ah*), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain. Berdasarkan hasil paparan data diatas penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan al-Qur'an memiliki waktu khusus dalam mengikuti pembelajarannya. Berdasarkan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida sesuai dengan keinginan santri jika pagi biasanya di lapangan sambil jalan jalan. Saat *murāja'ah* dengan pembimbing dan ketika menambah hafalan duduk di gazebo taman untuk menghindari santri supaya tidak mengantuk. Sore dan malam biasanya kegiatan menghafal al-Qur'an di lakukan di depan ndalem dekat kolam ikan, kebun binatang burung, di Hall dekat taman maupun di aula bamboo dan aula gajah yang terpenting bisa istikamah dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dengan *enjoy full learning*, tidak mudah bosan dalam belajar yang sebelumnya mengantuk gak semangat menjadi semangat kembali. Menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida ini merupakan program unggulan yang ada di Pondok

Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Penerapan metode Hanifida memiliki tujuan sebagai sarana untuk menghafal al-Qur'an. Santri bisa lebih mudah dalam mengingat hafalan al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'annya. Dengan tujuan santri yang nantinya mampu menghafal Al-Qur'an sesuai *Makhaarij al-Huruuf* sesuai ilmu tajwid secara baik dan benar. Termasuk syarat dalam menghafal al-Qur'an, diutamakan memiliki kemampuan baca yang benar dan baik. Suatu bacaan dianggap benar, bilamana telah menerapkan ilmu tajwid dan dianggap baik, bilamana bacaan itu rata diutamakan berlagu (berirama).

Hal ini sesuai dengan syarat-syarat dalam metode pembelajaran yang *pertama*, metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. *Kedua* metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. *Ketiga*, metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya, *keempat*, metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi. *Kelima*, metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. *Keenam*, metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

Tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan santri melalui proses pembelajaran. Setiap

kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Penerapkan metode Hanifida yang ditemukan langsung oleh pengasuh pondok pesantren beliau Umi Ida dan disempurnakan oleh Abi Hanif metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

### 3. Sinkronisasi Penerapan Metode Hanifida

Terkait dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwasannya penerapan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, berdasarkan hasil Penelitian menggambarkan bahwa metode Hanifida yang dipakai ini sesuai dengan syarat penggunaan metode pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Prasetyo.<sup>23</sup> Syarat penggunaan metode antara lain: *Pertama*, metode dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. *Kedua*, metode digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi. *Ketiga*, Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. *Keempat*, Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

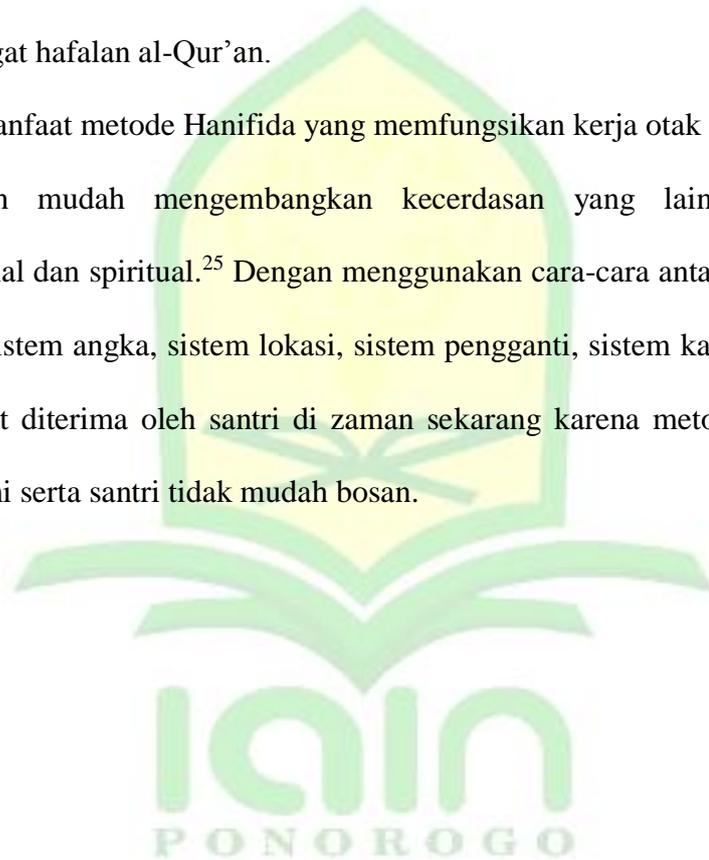
Penerapan metode yang dilaksanakan dengan tepat dalam proses menghafal al-Qur'an akan memudahkan santri untuk menghafal al-Qur'an.

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, 52–53.

Hal ini sesuai dengan teori metode Hanifida yang dijelaskan oleh Khoirul Idawati Mahmud dan Hanifudin Mahadun yaitu tentang cara cepat dalam menghafalkan al-Qur'an.<sup>24</sup> Adapun hasil Penelitian di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bahwasannya menghafal dengan memfungsikan dua otak dalam diri manusia akan memudahkan santri dalam menghafal dan mengingat hafalan al-Qur'an.

Manfaat metode Hanifida yang memfungsikan kerja otak kanan dan kiri dapatkan mudah mengembangkan kecerdasan yang lain, kecerdasan emosional dan spiritual.<sup>25</sup> Dengan menggunakan cara-cara antara lain: sistem cerita, sistem angka, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem kalimat. Metode ini dapat diterima oleh santri di zaman sekarang karena metodenya mudah dipahami serta santri tidak mudah bosan.



---

<sup>24</sup> Mahmud and Mahadun, *Teknik Menghafal Spektakuler*, 6.

<sup>25</sup> Muhammad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),

**BAB V**

**PENGELOLAAN METODE HANIFIDA DI PONDOK PESANTREN  
SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG**

**A. Paparan Data Pengelolaan Metode Hanifida**

Penerapan dalam pengelolaan program *tahfiz* dengan menggunakan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida tidak terlepas dengan pelaksanaan manajemen. Dalam pengelolaan metode Hanifida dilaksanakannya dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun pelaksanaan dalam pengelolaan diawali dengan perencanaan tugas penanggung jawab yang diberikan kepada pembimbing, ustaz, ustazah dan pengurus di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tersebut untuk menentukan target dari tujuan organisasi. Hal tersebut memikirkan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau definisi dari *planning* ini sebagai proses dalam menyusun tujuan. Berdasarkan wawancara dengan ustazah tucha bahwasanya:

Sebelum menjadi pengajar (*trainer*) metode Hanifida dengan santri baru perlu adanya rapat pengarahan dari pengasuh karena disini yang di ajari kita (*training*) bukan hanya santri anak-anak akan tetapi guru, dosen, itu

semua yang ngajar santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.<sup>1</sup>

Peran hal pengajar (*trainer*) sangat perlu sebelum berlangsungnya pembelajaran metode Hanifida untuk menghafal al-Qur'an. Maka dari itu diadakannya pengarahan atau rapat sebelum proses kegiatan berlangsung. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah nurul selaku pengurus Pondok Pesantren supercamp La Raiba Hanifida bahwasanya:

Dengan adanya persiapan sebelum menjadi pengajar (*trainer*) metode Hanifida pengajar akan lebih siap dalam menyampaikan dan melatih menghafalkan serta mempelajari metode Hanifida, karena santri baru perlu adaptasi terhadap perpindahan metode menghafal dengan yang sebelumnya ke metode Hanifida.<sup>2</sup>

Persiapan yang dilaksanakan pengajar (*trainer*) metode Hanifida. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah ummi mengatakan bahwa:

Perencanaan menjadi pengajar (*trainer*) metode Hanifida yang *pertama*, sudah menguasai materi metode Hanifida. *Kedua*, mereka harus bisa mengajar temen sebaya. Dan semua santri Hanifida bisa dijadikan untuk mengajar dari tingkat yang rendah ke tingkat yang tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran 14/W/S14/Prncn. Mtd.Hfd/ 081121/004-013.  
<sup>2</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Per.Menpend/241021/003-008., n.d.  
<sup>3</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Per.Menpend/241021/003-008.

Perencanaan dalam fungsi manajemen sangat penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang di mana perangkat perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan tugas. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Tucha bahwasanya:

Perencanaan penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri harus disusun matang oleh pengurus dengan persetujuan pengasuh pondok pesantren yang meliputi menentukan waktu belajar dan menyusun sistem pembelajaran santri supaya santri mengikuti kegiatan dengan disiplin.<sup>4</sup>

Upaya Kedisiplinan dalam perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida adanya kerjasama antara pengasuh, pengurus, ustadz ustazah dan santri. Hal ini berpengaruh terhadap potensi santri dalam menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida. Pada tahap perencanaan penerapan metode Hanifida dirancang, dipilih dan diadaptasikan dengan santri semaksimal mungkin sesuai dengan buku panduan metode Hanifida. Dengan tujuan berhasilnya dalam meningkatkan menghafal al-Qur'an santri. Semua perencanaan metode Hanifida yang didasarkan dengan tujuan pondok pesantren yang telah ditetapkan.

## 2. Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian (*organization*) merupakan fungsi manajemen

---

<sup>4</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Per.Menpend/231021/003-013.

sebagai proses penentuan tugas yang harus dilakukan oleh Pengelompokan dan dibagikan pekerjaan kepada setiap pengurus. Pengorganisasian ini memberikan gambaran umum kegiatan pondok pesantren yang menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida dan pembelajaran memiliki arah yang jelas. Hal ini terkait menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus ustazah Nafi' bahwasanya:

Menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida menunjukkan bahwasanya di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida pengasuh pondok pesantren menyediakan fasilitas serta memposisikan ustazah, pembimbing untuk membentuk kegiatan belajar dan menghafal metode hanifida dengan mengatur manajemen waktu, tempat untuk belajar dan menghafal serta fasilitas-fasilitas santri yang diperlukan di pondok pesantren.<sup>5</sup>

Pengorganisasian dalam metode Hanifida ini agar pelaksanaan dalam penerapan yang sudah direncanakan dapat dilakukan dengan maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustaz Ahmad bahwasanya:

Dalam pengorganisasian di penerapan metode Hanifida dalam menghafalkan al-Qur'an ini pengurus dapat mempermudah untuk melakukan pengawasan santri. Dengan adanya pengawasan santri di dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren

---

<sup>5</sup> Lihat Lampiran 06/W/S6/Peng.Mtd.Hfd /051121/022-034.

berjalan dengan maksimal.<sup>6</sup>

Hal ini dirasakan oleh santri putra Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, sebagaimana yang dikatakan oleh Faiq bahwasanya:

Adanya pengorganisasian yang dilakukan pengurus kegiatan menghafal al-Qur'an saya bisa berjalan dengan lancar mbak. Karena disini setiap kegiatan diawasi oleh pengurus dan dibimbing langsung di dalam kegiatan setiap hari menghafal al-Qur'an menggunakan metode Hanifida di asrama maupun di luar tidak terlepas oleh pengurus.<sup>7</sup>

Tahap pengorganisasian dilakukan untuk memperlancar kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode Hanifida, sebagaimana wawancara dengan Faiz santri putri mengatakan bahwasanya:

Walaupun santri putri di sini juga adanya pengawasan dari pengurus di setiap harinya sama seperti santri putra. Hal ini agar dapat menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida dapat berjalan secara efektif mungkin.<sup>8</sup>

Pengorganisasian untuk mempermudah santri dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Sebagai pengasuh

---

<sup>6</sup> Lihat Lampiran 15/W/S15/Peng.Mtd.Hfd /101121/005-011.

<sup>7</sup> Lihat Lampiran 16/W/16/Peng.Mtd.Hfd /071121/006-015.

<sup>8</sup> Lihat Lampiran 17/W/17/Peng.Mtd.Hfd /081121/006-011.

pondok pesantren bertanggung jawab dalam kegiatan harian santri, sebagaimana observasi yang Peneliti lihat bahwasannya Umi Ida dan Abi Hanif setiap pagi pukul 02.30 membangunkan santri untuk melaksanakan kegiatan zikir pagi dan *murāja'ah* sebelum shubuh. Umi ida dan pengurus putri bagian peribadatan membangunkan serta mengawasi santri putri sedangkan Abi Hanif dan pengurus putra bidang peribadatan membangunkan serta mengawasi santri putra.<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus putri mbak Mella bahwasanya:

Umi Ida dan Abi Hanif sangat mendukung serta membersamai santri semuanya yang ada disini. Agar santri juga merasakan kedekatan dengan pengasuh dengan ini santri ada rasa tersendiri di dalam dirinya dalam melaksanakan kegiatan yang dimulai pagi hari.<sup>10</sup>



Hal ini sesuai dengan yang dikatakan santri Sakhi bahwanya:

Pondok Pesantren La Raiba Hanifida dalam penerapan kegiatan diawasi langsung oleh pengurus hal ini menjadikan saya dan teman-teman merasakan bersemangat untuk mengawali kegiatan, karena suatu kegiatan apalagi menghafal al-Qur'an harus diawali dengan semangat dan melawan rasa malas.<sup>11</sup>

Kedudukan santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren

---

<sup>9</sup> Lihat Lampiran/01/O/L1/Peng.Mtd.Hfd /110621/092-102.

<sup>10</sup> Lihat Lampiran 08/W/S8/Peng.Mtd.Hfd /291021/023-029.

<sup>11</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Per.Menpend/231021/003-013.

dibawah koordinasi pengasuh dan pengurus. Pengorganisasian dalam penerapan metode hanifida berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Selaku manajer atau pengasuh menetapkan pembagian tugas dan wewenang sesuai bagian dan bidangnya masing-masing. Sehingga sesama pengurus bisa sinergis, kolaboratif, harmonis dan terintegrasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

### 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tindakan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan mereka sesuai dengan rencana pengelolaan di pondok pesantren yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida santri diberikan pengarahan. Berdasarkan wawancara dengan pengurus ustazah Ummi bahwasanya:

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida disetiap minggunya perlu adanya ada pengarahan dan motivasi kepada setiap santri. Supaya tercapainya tujuan generasi hafidz al-Qur'an.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil dari dokumentasi di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bahwasannya kegiatan setiap hari diawali dengan solat tahajud dan hajat dilanjut dengan solawat pengatar arsy, solat shubuh, dhouroh, khotmil Qur'an, setoran hafalan, *murāja'ah*, camilan al-

---

<sup>12</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Per.Menpend/231021/003-013.

Qur'an pagi, piket, berangkat sekolah, shalat dhuhur, istirahat, ashar, dauroh, *murāja'ah* setoran, camilan al-Qur'an sore, shalat magrib, zikir dan sholawat, dauroh, *murāja'ah* setoran, Solat isya', membuat peta konsep tugas sekolah dan yang terakhir sebelum istirahat dilaksanakan apel malam (berdoa' dan komitmen dan pengecekan).<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beliau Umi Ida selaku pengasuh Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida serta penemu metode Hanifida mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an diiringi dengan olah batin seperti taat peraturan yang ada di pondok pesantren meliputi shalat jama'ah, khotmil al-Qur'an, setoran, shalat malam dan lain lain. Setiap hari santri memiliki buku komunikasi untuk pengecekan hafalan al-Qur'an untuk sebuah evaluasi santri dengan adanya penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.<sup>14</sup>

Pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida jombang merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk melestarikan al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Zhuha bahwasanya: "Menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida semua santri mengikuti kegiatan harian secara tertib. Walaupun ada sebagian beberapa santri yang perlu bimbingan

---

<sup>13</sup> Lihat Lampiran 07 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren.

<sup>14</sup> Lihat Lampiran 07/W/S7/Plksn.Mtd.Hfd /101121/022-032

khusus.”<sup>15</sup>

Selain itu juga untuk pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur’an dengan metode Hanifida terdapat beberapa syarat tes untuk melanjutkan ke tingkatan hafalan al-Qur’an. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Qoni’:

Persyaratan tes untuk melanjutkan hafalan al-Qur’an dengan tingkatannya santri wajib hafal gerakan dan arti sesuai tingkatan tesnya. Seperti dalam *al-Asma Al-Husna* secara maju mundur dan acak. Setelah hafal *al-Asma Al-Husna* santri bisa menghafalkan al-Qur’an dengan metode Hanifida dimulai jus 30.<sup>16</sup>

Sebelum menghafal al-Qur’an juga diperlukannya kualitas membaca al-Qur’an yang berkualitas. Berkualitas yang dimaksud yaitu membaca dan menghafal al-Qur’an secara pelan-pelan dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan penerapan menghafal al-Qur’an dengan metode Hanifida yang dikatakan oleh ustaz Ahmad, bahwasanya:

Saat menghafal jus 30 santri diharuskan sudah bisa membaca al-Qur’an dengan tartil, melalui kaidah-kaidah ilmu tajwid. Apabila ada santri ada yang belum benar dalam membaca al-Qur’an dengan ilmu tajwid maka diadakannya kelas privat. Karena hal ini perlu

---

<sup>15</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Plksn.Mtd.Hfd /110621/044-049.

<sup>16</sup> Lihat Lampiran 14/W/S14/Plksn.Mtd.Hfd /081121/032-039.

diterapkan apabila santri dalam membaca al-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka dikhawatirkan akan terjadi kesalahan serta dapan mengubah makna ayat al-Qur'an yang dibacanya.<sup>17</sup>

Penanganan untuk masing-masing santri berbeda-beda. Ada santri akselerasi, mandiri dan santri perlu perhatian khusus. Penganganannya disesuaikan target dengan kemampuan santri sesuai level. Berdasarkan wawancara dengan Habibie bahwasanya:

Pengelompokan setiap santri melalui tes masuk atau tes pemetaan. Dengan di adakannya pemetaan santri untuk mengetahui potensi, bakat dan minat pada santri tersebut. Di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida tidak diadakannya tes seleksi jadi seluruh pendaftar akan diterima dengan tujuan ingin mencerdaskan santri dengan latar belakang apapun untuk menjadi yang lebih baik. Setiap santri diberikan pengelompokan yang akan dilihat perkembangannya dalam waktu 3 bulan.<sup>18</sup>

Sebagaimana pula yang Peneliti dapati Peneliti saat observasi di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bahwasannya waktu dan pelaksanaan kegiatan santri yang dibutuhkan yang pertama adalah buku setoran, kedua yakni waktu yang diperlukan minimal 4 jam pelajaran per hari yaitu waktu setelah solat subuh, jam *tahfiz* sekolah, setelah solat ashar dan

---

<sup>17</sup> Lihat Lampiran 15/W/S15/Plksn.Mtd.Hfd /101121/028-038.

<sup>18</sup> Lihat Lampiran 18/W/S18/Plksn.Mtd.Hfd /301021/004-016.

setelah solat isya'.<sup>19</sup> Proses pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar serta menghafal al-Qur'an secara aktif. Pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida sebagai proses kegiatan menggerakkan anggota pengurus, ustazah serta santri yang turut andil. Sedemikian rupa sehingga mereka berusaha untuk mencapai sasaran bersama karena dalam pelaksanaan tidak terlepas dari faktor kepemimpinan seorang pengasuh pondok pesantren.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan cara untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu program kegiatan yang dilaksanakan. Tanpa adanya pengawasan maka fungsi manajemen yang lainnya tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam pengembangannya. Sebagaimana wawancara dengan Ardha tentang pengawasan:

Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida untuk dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan yang dicapai dalam penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida, maka diperlukannya evaluasi. Evaluasi dari hasil kegiatan menghafal al-Qur'an santri yang mencakup evaluasi hasil dari belajar metode Hanifida untuk menghafalkan al-Qur'an dan evaluasi dari proses belajar metode Hanifida untuk menghafalkan al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Lihat Lampiran/01/O/L1/Peng.Mtd.Hfd /110621/102-108.

<sup>20</sup> Lihat Lampiran/19/W/S19/ Pngwsn.Mtd.Hfd /021121/105-116.

Hasil pencapaian dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan serta diadakannya evaluasi dari hasil yang dicapai oleh santri. Dari hasil wawancara dengan Ustazah Nurul Bahwasanya:

Ketercapaiannya kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida menggunakan sistem evaluasi hasil program di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan yang dinamakan dengan buku evaluasi santi.<sup>21</sup>

Setiap proses menghafal al-Qur'an tidak terlepas dengan kendala yang dialami oleh santri maupun pengurus. Maka dari itu di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida diadakannya evaluasi. Berdasarkan wawancara dengan Farah bahwasanya:

Bentuk evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida yakni rapat evaluasi secara berkala. Rapat berkala melibatkan pimpinan, ustaz, ustazah, wali santri dan santri. Rapat evaluasi berkala juga sebagai wadah untuk kembali menguatkan tekad santri dalam menghafal al-Qur'an serta memotivasi seluruh ustaz, ustazah dan pengurus untuk lebih meningkatkan kinerja serta memiliki tanggung jawab tinggi dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Lihat Lampiran/12/W/S12/ Pngwsn.Mtd.Hfd /051121/005-011.

<sup>22</sup>Lihat Lampiran/09/W/019/ Pngwsn.Mtd.Hfd /301021/020-030.

Tujuan dari pengawasan di pondok pesantren salah satunya adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas santri dan pengurus. Tahap pengawasan merupakan proses pengarahan pada tercapainya suatu sasaran atau tujuan manajemen pada satu lembaga pondok pesantren, sebagaimana wawancara dengan Ardha bahwasanya:

Proses pengawasan yang dilakukan memberikan laporan dari proses menghafal al-Qur'an di setiap minggunya. Untuk meninjau sejauh mana perencanaan dari menghafal al-Qur'an dapat berlangsung serta berjalan dengan lancar di setiap harinya. Hal ini bekerjasama dengan wali santri jadi dari pihak pondok pesantren dan wali santri bersinergi bersama.<sup>23</sup>

Seorang anak membutuhkan dorongan atau motivasi agar mereka bersemangat terkhusus dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu perlu adanya komunikasi dengan orang tua mengenai hasil yang dicapai oleh masing-masing santri. Berdasarkan wawancara dengan santri putri mbak Nafdia, bahwasanya:

Salah satu motivasi dalam diri saya terkontrol dari orang tua di setiap minggu ketika saya tidak setoran orang tua saya pasti tau mbak, dari

---

<sup>23</sup> Lihat Lampiran/19/W/S19/ Pngwsn.Mtd.Hfd /021121/020-030.

hasil penilaian saya juga. Dari sini ada dorongan motivasi tersendiri bagi diri saya untuk selalu bersungguh-sungguh di pondok pesantren.<sup>24</sup>

Orang tua berperan mengawasi dengan baik walaupun posisi anak sudah di pondok pesantren. orang tua juga berusaha memahami hafalan anak mereka dengan bimbingan di pondok pesantren sehingga mereka dapat merasakan kasih sayang. Hal ini membuat anak lebih semangat dalam menghafal. Berdasarkan wawancara dengan Lesman Bahwasanya:

Jika ada kendala atau hambatan yang dialami santri saat kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida, maka akan di laporkan dan didiskusikan kepada para manajer atau pengasuh sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan.<sup>25</sup>

Tahap pengawasan untuk peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan evaluasi ketika kemajuan itu tidak terwujud. Pengawasan yang efektif mendukung upaya untuk mengatur pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida yang direncanakan dan memastikan bahwa penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disepakati bersama.

---

<sup>24</sup> Lihat Lampiran/20/W/S20/ Pngwsn.Mtd.Hfd /041121/004-010.

<sup>25</sup> Lihat Lampiran/18/W/S18/ Pngwsn.Mtd.Hfd /301021/046-053.

## **B. Analisis Data Pengelolaan Metode Hanifida**

Pengelolaan merupakan salah satu aspek penting untuk hasil yang dicapai dalam manajemen program yang telah ditetapkan. Pengelolaan dalam penerapan metode hanifida perlu adanya organisasi di pondok pesantren. Organisasi di pondok pesantren diperlukan karena untuk menjalankan sebuah pelaksanaan kegiatan. Pengelolaan diterapkan supaya dapat menjalankan fungsinya di pondok pesantren dalam penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Tahap pertama dalam perencanaan yang merupakan proses awal dari manajemen. Perencanaan dalam metode hanifida suatu cara rasional dan sistematis sebuah proses untuk mencapai tujuan kedepannya. Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida mempersiapkan proses penerapan belajar metode Hanifida serta menghafal al-Qur'an. Perencanaan di pondok pesantren tidak terlepas oleh bimbingan serta arahan dari pengasuh pondok pesantren untuk berjalannya suatu kegiatan.

Kemampuan manajerial pondok pesantren di pengelolaan penerapan metode hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri tidak terlepas dengan SDM (Sumber Daya Manusia) seperti ustadz ustazah yang berkompeten dalam mendampingi santri menghafal al-Quran dengan metode Hanifida. Teori oleh Muhammad Maskan bahwa unsur-unsur manajemen faktor manusia yang berkualitas merupakan tujuan utama melakukan proses tercapainya tujuan.

Persiapan dalam perencanaan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dibantu oleh pengurus harian, ustaz dan ustazah untuk membimbing hafalan santri serta kesiapan santri dalam melaksanakan kegiatan harian dalam

menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida. Dari hal tersebut penerapan metode Hanifida perlu adanya perencanaan yang matang agar dalam penerapan metode Hanifida mencapai tujuan. Menetapkan langkah-langkah menghafalkan al-Qur'an dengan metode Hanifida bisa berjalan dengan lancar. Serta tercapainya tujuan dari penerapan metode Hanifida yang sudah diterapkan oleh pondok pesantren.

Tahap kedua merupakan pengorganisasian dalam penerapan metode hanifida memiliki peran penting untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Dalam tahapan alur kegiatan harian yang dilaksanakan di pondok pesantren. Adanya fasilitas yang mendukung seperti sarana prasarana sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan pengurus untuk mengondisikan kegiatan santri sesuai dengan tugas masing-masing seperti belajar metode Hanifida dan menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori Seddy Mulyadi bahwasannya pengorganisasian digunakan untuk mengatur dan membagi-bagi tugas sesuai dengan keterampilan dan kemampuan pengurus yang ada di pondok pesantren sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Tahap ketiga pelaksanaan (*actuating*) pada tahap ini seluruh pengurus, ustaz/ustazah santri dan pengasuh pondok pesantren melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida menggunakan buku panduan metode Hanifida seperti buku *al-asma al-husna*, jus 30 metode Hanifida dan surat-surat populer metode Hanifida.

Proses pelaksanaan mempelajari dan menghafalkan ditahap awal pembimbing ustaz/ustazah mendampingi santri untuk belajar menghafal al-Qur'an

dengan metode Hanifida. Dalam teorinya Hamzah, belajar dengan pendekatan PAILKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik) Bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukannya pengorganisasian yang terdiri dari perincian pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit. Hal ini sesuai dengan pembelajaran serta menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

Tahap keempat, pengawasan (*controlling*) pada tahap pengawasan ini sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pondok pesantren serta program menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida dalam sebuah manajemen. Dalam kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida diantaranya memeriksa semua bentuk kegiatan keseharian santri. Seperti memberikan laporan dari proses menghafal al-Qur'an di setiap minggunya serta adanya buku pegangan santri yaitu buku evaluasi santri begitu juga pengurus membawa sebuah absensi dan catatan harian santri. Berdasarkan teori manajemen pondok pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren harus mempunyai tingkatan pengawasan yang *Pertama*, penetapan alat pengukur (*standard*). *Kedua*, Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*). *Ketiga*, Mengadakan tindakan perbaikan. Dalam tahap akhir adanya evaluasi yang harus dirubah ketika ada kendala menghafal al-Qur'an ada santri maupun di dalam kepengurusan. Hal ini sesuai teori G. R Terry dasar-dasar manajemen dengan adanya pengawasan yang akhirnya akan menentukan berbagai sebab penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

### C. Sinkronisasi Pengelolaan Metode Hanifida

Terkait dengan pengelolaan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida penyusunan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. *Pertama*, dalam perencanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida dilaksanakan dengan rapat pengarahan untuk pengajar (*trainer*), penyusunan program harian santri menentukan waktu belajar dan menyusun sistem pembelajaran santri supaya santri mengikuti kegiatan dengan disiplin. Hasibuan mengatakan bahwa proses untuk menyinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas dengan adanya koordinasi yang akan dilaksanakan akan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>26</sup> Dengan ini perencanaan dalam menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida berjalan secara terencana.

*Kedua*, pengorganisasian di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida diantaranya adanya pengawasan di setiap kegiatan santri yang dilakukan oleh masing-masing tugas organisasi pondok pesantren, menyiapkan tempat untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Organisasi merupakan proses untuk mencapai tujuan dan penguasaan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan untuk mengawasi anggota-anggota kelompoknya.<sup>27</sup> Maka untuk dapat menjalankan organisasi tersebut perlu adanya seorang pemimpin atau biasanya disebut dengan pengasuh pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren

---

<sup>26</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 85.

<sup>27</sup> R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, 70.

merupakan suatu penggerak roda organisasi. Dalam organisasi pemimpin membutuhkan orang lain dalam menjalankan organisasi.

*Ketiga*, dalam tahapan pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida melaksanakannya kegiatan harian dengan menggunakan buku panduan untuk tahap awal serta membawa buku evaluasi santri. Pelaksanaan metode hanifida dalam menghafal al-Qur'an pengasuh, pengurus serta ustaz/ustazah selalu mendampingi santri di pondok pesantren yang bersifat aktif, kreatif, efektif serta ramah namun juga tegas dalam pelaksanaan kegiatan harian kepada santri-santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

Pelaksanaan belajar bersama santri di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Sesuai dengan teori Budimansyah bahwasanya pembelajaran dimana terjadi hubungan yang komunikatif antara semua komponen pembelajaran sehingga mampu menanggapi suatu permasalahan yang terjadi serta mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal. Dalam pelaksanaannya bisa memahami sifat yang dimiliki santri, mengenal anak secara perorangan, memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.<sup>28</sup>

*Keempat*, tahap pengawasan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dengan langkah-langkah memeriksa semua pelaksanaan rencana yang dibuat, mengecek semua detail aktivitas kegiatan harian santri dan yang ada di pondok pesantren, pengecekan absensi, hasil setoran mingguan santri melalui buku

---

<sup>28</sup> Budimansyah, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Geneindo, 2009), 70–74.

evaluasi yang dipegang santri, serta mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan diantaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Dari sini nantinya ada evaluasi pada tahap akhir yang akan dilaksanakan oleh pondok pesantren supaya lebih baik lagi dalam penerapan menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida.



**BAB VI**

**DAMPAK PENGELOLAAN METODE HANIFIDA DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG**

**A. Paparan Data Dampak Pengelolaan Metode Hanifida**

Pengelolaan metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri memiliki dampak yang signifikan. Metode Hanifida yang diterapkan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida merupakan metode utama yang dipakai dalam proses menghafal al-Qur'an dan terbukti metode ini memiliki dampak dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Seperti yang terlihat di wawancara dengan mbak Ayu bahwasanya:

Penerapan metode hanifida memiliki dampak dari adanya pengelolaan yang telah kami lakukan sejak berdirinya Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Tanpa adanya pengelolaan metode Hanifida pasti akan banyak santri yang akan kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an.<sup>1</sup>

Santri yang kesulitan dalam menghafal al-Qur'an ketika di pondok pesantren tanpa menerapkan metode dalam menghafalkan al-Qur'an serta pengelolaan dalam kegiatan yang kurang hal ini bisa berpengaruh dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Nafi' bahwasanya:

Menghafal al-Qur'an tanpa adanya metode dan pengelolaan di dalam kegiatan saya tidak akan bisa menghafalkan al-Qur'an dengan mudah. Dengan adanya Metode Hanifida yang super mudah diterapkan pada kalangan anak, dewasa maupun tua serta sistem pengelolaannya saya tidak terasa sampai bisa selesai menghafal al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran/05/W/S5/ Dpk.Mtd.Hfd /261021/012-019.

<sup>2</sup> Lihat Lampiran/03/W/S3/ Dpk.Mtd.Hfd /291021/012-024.

Harapan semuanya orang yang menghafalkan al-Qur'an ingin khatam. Dengan itu sistem pengelolaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida sesuai dengan yang diharapkan dengan santri. Berdasarkan wawancara dengan Qoni' bahwasanya:

Dengan adanya pengurus, abi dan umi saya dapat selesai menghafalkan al-Qur'an menggunakan metode Hanifida. jika tidak adanya penerapan metode Hanifida dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida maka saya dan teman-teman tidak sampai dalam tahap ini.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Faiz bahwasanya:

“Penerapan metode Hanifida untuk menghafal al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri yang dilakukan oleh pengelolaan Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, berdasarkan pengalaman saya saat males dan jenuh dalam menghafal al-Qur'an. Strategi yang dilakukan oleh pengurus, ustaz/ustazah dengan memberikan motivasi. Hal ini juga sangat membantu saya untuk proses menghafalkan al-Qur'an sampai selesai.”<sup>4</sup>

Motivasi yang diberikan kepada santri menjadikan peran penting untuk menjadikan santri lebih berkualitas dalam menghafal al-Qur'an. Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida selalu memberikan motivasi dan *reward* untuk santrinya. Berdasarkan wawancara dengan Umi Ida bahwasanya:

Reward merupakan sebagian dari motivasi santri untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an. Dari pengasuh Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida memberikan reward terhadap santri yang sudah menyelesaikan hafalan al-Qur'annya. *Reward* ini berikan ketika pengukuhan santri wisudawan 30 juz.<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh santri putra Sakhi bahwasanya:

Dengan adanya pengelolaan yang baik dalam metode Hanifida santri diberikan reward bagi santri yang selesai khatam 30 juz. *Rewardnya* ada dua tingkatan yang pertama khatam sebelum satu tahun umroh

<sup>3</sup> Lihat Lampiran/02/W/S2/ Dpk.Mtd.Hfd /071121/018-026.

<sup>4</sup> Lihat Lampiran/17/W/S17/ Dpk.Mtd.Hfd /081121/028-039.

<sup>5</sup> Lihat Lampiran/07/W/S7/ Dpk.Mtd.Hfd /101121/036-043.

bersama. Dan ke dua jika katam melebihi satu tahun mendapatkan tabungan umroh.<sup>6</sup>

Pengelolaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida mempunyai dampak yang baik untuk prestasi santri. Berdasarkan wawancara dengan ustazah Mella Bahwasanya:

Dengan adanya pengelolaan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an, disamping itu keberhasilan santri bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh santri. Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida juga sudah bisa menjadi trainer dan harapan dari pengasuh santri nantinya bisa menjadi pencipta beradaban.<sup>7</sup>

Hasil yang diharapkan dari adanya pengelolaan metode Hanifida untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri perlu dengan adanya proses yang berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang maksimal ketika sudah tidak di pondok pesantren. Seperti yang dikatakan santri putri berdasarkan wawancara dengan Faiq bahwasanya:

Menurut saya dampak dari pengelolaan ini santri yang lulus dari sini bisa menjadi santri yang berprestasi dalam memperoleh beasiswa baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan yang diterapkan dalam metode Hanifida untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri berpengaruh terhadap *out put* santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida akan tetapi perlu peningkatan dalam ilmu tajwid santri.<sup>8</sup>

Pentingnya pengelolaan metode Hanifida yang di terapkan di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida. Dengan adanya pengurus, ustaz dan ustazah serta pengasuh hal ini merupakan memberikan peran penting untuk dampak hafalan al-Qur'an santri.

<sup>6</sup> Lihat Lampiran/04/W/S4/ Dpk.Mtd.Hfd /270921/027-034.

<sup>7</sup> Lihat Lampiran/08/W/S8/ Dpk.Mtd.Hfd /291021/031-040.

<sup>8</sup> Lihat Lampiran/16/W/S16/ Dpk.Mtd.Hfd /071121/044-052

## B. Analisis Data Dampak Pengelolaan Metode Hanifida

Dampak dari pengelolaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida memiliki dampak yang signifikan bagi santri. Hal tersebut dilihat dari hasil paparan data di atas bahwasanya strategi yang dilakukan oleh pengelola metode Hanifida di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan menghafal al-Qur'an. Teori Mohammad Maskan menyatakan dalam bukunya yang berjudul pengantar manajemen bahwasanya salah satunya adanya metode. Metode sangat diperlukan dalam pelaksanaan. Suatu tata cara pelaksanaan yang baik akan memperlancar jalannya suatu kegiatan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kegiatan untuk suatu cara dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu.

Pengelolaan yang dilakukan pondok pesantren dalam metode Hanifida untuk menyusun sebuah susunan manajerial yang dilakukan oleh seorang pengasuh pondok pesantren yang mencakup perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*) hal ini memerlukan waktu. Ustaz, ustazah dan pengurus dalam mendampingi santri tidak menutup kemungkinan santri akan gagal menyelesaikan hafalannya, oleh karena itu diperlukannya pengelolaan dalam metode menghafal al-Qur'an di pondok pesantren untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori manajemen program Tahfiz yang ditulis oleh Indra Keswara bahwasanya program tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren maupun madrasah,

diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program hafalan al-Qur'an (tahfiz) agar sesuai tujuan tahfiz al-Qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen.

Dampak bagi santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida bisa dilihat dari tingkat keberhasilan dalam setiap minggu melalui buku evaluasi dan laporan mingguan kepada pengasuh dan orang tua santri. Selain itu bisa dilihat setiap tahunnya adanya pengukuhan santri yang sudah khatam menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 jus yang dites langsung kyai senior penghafal al-Qur'an, prestasi santri meningkat dari mengikuti lomba antar pondok pesantren, sekolahan, kabupaten, provinsi dan luar negeri.

Ahsin Sakho mengatakan dalam teorinya bahwasanya dampak dari menghafal al-Qur'an salah satunya secara keilmuan. Khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan al-Qur'an mereka akan menemukan banyak sekali manfaat atau dampak yang terkait dengan berbagai macam keilmuan. Terbukti santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida semua santri bisa menjadi *trainer* metode hanifida di dalam dan di luar negeri hal ini menjadikan kualitas santri lebih baik menambah kemandirian bisa mengekspresikan dirinya. akan tetapi perlu peningkatan dalam ilmu tajwid santri.

Kitab Aunnur Rohman yang ditulis oleh beliau Abi Zur Kholami menyatakan bahwasannya Permulaan dari degala ilmu ialah menghafal al-Qur'an. setiap ayat yang dijaga dari al-Quran itu merupakan pintu menuju Allah dan setiap ayat yang tidak dijaga pintu menuju Allah tertutup. Dengan adanya uraian di atas

menunjukkan adanya pengaruh yang besar dalam dampak menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dengan pengelolaan metode Hanifida.

### C. Sinkronisasi Dampak Pengelolaan Metode Hanifida

Terkait dengan dampak pengelolaan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida menghasilkan kualitas hafalan al-Qur'an yang baik. Dalam mendorong santri mencapai prestasi dan kualitas yang baik. Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya mengungkapkan Hafalan al-Qur'an tidaklah semudah menghafal teks-teks lain, karena al-Qur'an merupakan kalam *illahi*, namun dibalik itu ada beberapa dampak yang besar dalam menghafal al-Qur'an.

Dampak dari pengelolaan menghasilkan penerapan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan metode yang sangat unik dengan memakai visualisasi, imajinasi, warna, bentuk dan ekspresi, menguasai metode ini dapat mengembangkan kecerdasan ganda (*multiple intelegences*), sangat baik untuk diterapkan pada anak pada usia emas (*golden age*). Rohmatul Faizah dalam teorinya internalisasi nilai-nilai al-Qur'an pada generasi milenial bahwasanya generasi milenial merupakan aset bangsa yang harus dikembangkan potensinya agar dapat meneruskan perjuangan para pendahulu. Karena, generasi hari ini merupakan pemimpin hari esok.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan harapan seorang pemimpin yang melaksanakan rencana-rencana menjadi keinginan yang menjadi kenyataan. Dari sini terlihat hasil

---

<sup>9</sup> Rohmatul Faizah, *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 101.

keberhasilan dalam menerapkan manajemen dan metode yang ada sehingga berdampak pada prestasi santri dalam meningkatkan kualitas hafalan yang tinggi, dapat dilihat dari santri-santri yang tinggi minat dan motivasi menghafal al-Qur'an.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Setelah memaparkan data dan menganalisis menggunakan teori, maka dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang dilakukan oleh Peneliti terhadap penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian tentang implementasi metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode Hanifida di di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida ditentukan oleh musyawarah bersama pengasuh dan para pengurus pondok pesantren. Dalam musyawarah tersebut membahas tentang penerapan manajemen metode Hanifida yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil Penelitian bahwa metode Hanifida yang dipakai sesuai dengan syarat penggunaan metode pembelajaran. Pada metode Hanifida menggunakan cara-cara antara lain: sistem cerita, sistem angka, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem kalimat.
2. Pengelolaan pada penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang sudah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Akan tetapi, terdapat poin-poin catatan yang perlu diperhatikan terutama pada fungsi pengawasan.

Pembimbing perlu meningkatkan pengawasan terhadap penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Terkait penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang sudah sesuai dengan faktor yang harus diperlukan dalam fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari empat faktor tersebut, pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) dinilai masih kurang. Masih ada santri yang belum melaksanakan kegiatan harian secara rutin. Berhubungan dengan peningkatan profesionalitas dan peningkatan kualitas penerapan metode Hanifida dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Tentunya hal ini menjadi temuan bagi Peneliti sebagai evaluasi ke depannya.

3. Dampak pengelolaan metode Hanifida diantaranya: berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan menghafal al-Qur'an, motivasi di setiap harinya yang akhirnya berdampak dalam prestasi santri meningkat dari mengikuti lomba antar pondok pesantren, sekolahan, kabupaten, provinsi dan luar negeri, serta berhasilnya santri ketika di tes hafalan al-Qur'an bukan hanya ayat al-Quran saja, melainkan terjemah, nomor surah, nomor ayat yang mampu mereka hafal secara urut dan acak, baik maju ataupun mundur oleh tim penguji saat pengukuhan dan mendapatkan *reward* umroh bersama pengasuh serta tabungan umroh sesuai waktu santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Dengan demikian, hasil dari dampak pengelolaan metode Hanifida di Pondok Supercamp La Raiba Hanifida Jombang ini dinilai sudah baik dan berhasil.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut ada beberapa poin saran yang bisa Peneliti sampaikan terkait dengan penerapan metode Hanifida:

### 1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Metode Hanifida merupakan suatu pengembangan metode yang bagus untuk kemajuan Islam yang berhasil ditemukan oleh Dr. Hanifuddin Mahadun dan Dr. Khoirotul Idawati, metode yang berhasil dikembangkan untuk mempermudah menghafal al-Qur'an secara cepat, lengkap dan menyenangkan sudah banyak mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak. Semoga pengembangan metode Hanifida bisa disebarluaskan ke seluruh masyarakat dari masyarakat biasa maupun masyarakat yang menengah ke atas.

### 2. Bagi pembimbing, ustaz dan ustazah

Semoga bisa menjadi referensi bagi pembimbing, ustaz dan ustazah dalam mengoptimalkan penerapan metode serta pengelolaan dalam menghafal al-Qur'an. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas penghafal al-Qur'an. Meningkatkan cara menjaga hafalan al-Qur'an santri agar tidak mudah lupa melalui kegiatan spiritual santri seperti salat sunah dan membiasakan wirid dengan al-Qur'an.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai menghafal al-Qur'an terutama metode Hanifida dapat meneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat menghafal al-Qur'an dengan metode Hanifida. Sehingga perlu adanya penelitian lanjutan.



## BIBIOGLAFI

### Buku

- Abdulwaly, Cece. *Jadilah Hafidz*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Al Khandari. *Tajrabati*, (Tk: Tk,Tt).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B, Matthew, Miles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. USA: SAGE, 2014.
- Badruzzaman, Abdulloh. *Buku Panduan 7 Teknik Melejitkan Fungsi Otak Revolusi Belajar Secara Terpadu Dan Seimbang*. Yogyakarta: Aida Press, 2011.
- Budimansyah. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Geneindo, 2009.
- Chairani, Lisyia. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fadhilah Suralaga. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Fehmi Olivia. *Otak Kiri Dan Kanan Anak Sama Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Vol. 04. Ta'allum, 2016.
- Idawati, Khoirotul, and Hanifuddin Mahaddun. *Al-Asma Al-Husna (Menghafal Nama Arti Dan Nomor Urut) Cara Belajar Cepat Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*. Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2019.
- John Afifi. *Rahasia Di Balik Kekuatan Otak Tengah*. Surabaya: Dee Publishing, 2010.

- K. Yin, Robert. *Studi Kasus (Dsain Dan Metode) Terj. M Dzauzi Mudzakir*. Jakarta: Pt. Raja Rafindo Persada, 1997.
- Kholami, Abi Zur. *Aunnur Rohman*. Maktabah Turosul Islami, 1992.
- M. Manullang. "Dasar-Dasar Managemen." Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Mahmud, Khoirotul Idawati, and Hanifuddin Mahadun. *Teknik Menghafal Spektakuler*. Jombang: La Raiba Hanafida Training Center, 2009.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Maskan, Mohammad. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mudzakir, Abdul Aziz. *600 Jam Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Bandung: Hakim Publishing, 2013.
- Muhamad Afandi. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafal Al-Qu'an*. Cirebon: Qaf, 2018.
- Mulyadi, Seddy. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Musrofi, Muhammad. *Melejitkan Potensi Otak*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Putra, Nusa, and Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ridhwan, Muhammad Munawwir. *Fatawie Qur'an*. Kediri: Pustaka Zam-Zam, 2015.

- Rohmatul Faizah. *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- R.Terry, George. *Dasar-Dasar Manajemen*. Terj. G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Saondi, Ondi. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Grafis, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2018.
- Syafaruddin. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Triyo Supriyatno. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- W. Creswell, John. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. Terj. Ahmad Fawaid dan Riyanayati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaktus, 2018.

### **Thesis dan Jurnal**

- Aziz, Abdul Muhammad. *Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas VII A MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009)*, Tesis. Semarang: UIN Wali Songo. 2019.
- Bahri, Samsul. Pemikiran KH. Abdurrahman Wakid tentang sistem pendidikan Pesantren. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Volume 4 nomor 1 Juli 2018.
- Bobi Erno Rusadi. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 30, 2018).
- Bobi, Erno Rusadi. Implementasi Pembelajaran Tahfiz al-Qurán Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qurán Tangerang Selatan. *Jakarta: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018.

- Dhevin M. Q. dan Agus P. W. "Managemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal." *Edu Islamika* 5 (2013).
- Faqihuddin, Muhammad. Manajemen Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 2 Nomor 1, Boggor, 2020.
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (Agustus 12, 2019).
- Hayati, Nur Rohmah. Jurnal Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. *Tarbawi* Volume 1. No. 02 Juli – Desember 2015.
- Heru Siswanto. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan* 1 Nomor 1 (Maret 2019).
- Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum*, Volume 4 2016.
- Imam Mutowali. "Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam, Tesis." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020.
- Indra Keswara. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang" *Jurnal UNY*. Volume 6. (2017).
- Julina. Perbandingan Tingkat Pemahaman Asmaul Husna Antara Metode Hanifida Dengan Metode Konvensional. Samarinda. *Yami*, Volume 2. 2014.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970).
- Muhammad Abdul Aziz. "Metode Hanifida Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas VII A MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009), Tesis." *UIN Wali Songo*. Semarang. 2019.
- Muhammad Faqihuddin. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Yatim Dan Pesantren Ruhama. Bogor." *Dirosah Islamiyah* Volume 2. 2020.

- Muhammad Syaifuddin Shobirin. “Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Hanifida (Studi Kasus Metode Hafalan al-Qur’an Di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang).” *UIN Sunan Ampel*. Surabaya. 2015.
- Mutowali, Imam. Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam, Tesis. *UIN suska*, Riau. 2020.
- Nur Rohmah Hayati. “Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global.” *Tarbawi* Volume 1 (Desember 2015).
- Nurlianti. “, Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan, Tesis.” *IAIN Sumatera Utara*. Medan. 2010.
- Maesaroh, Siti. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Volume 1 No. 1 Nopember 2013.
- Q. Dhevin M. dan Agus P. W. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal.” *Edu Islamika* Volume 5 2013.
- Rosani, Meilia. Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. *Palembang*: Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Shobirin Syaifuddin Muhammad. Menghafal al-Qur’an dengan Metode Hanifida (Studi Kasus Metode Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren La Raiba Jombang). *UIN Sunan Ampel*. Surabaya. 2015.
- Siswanto, Heru. “Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah*, Lamongan. Vol. 1, No. 1, Maret 2019.
- Siti Khoeriyah. “Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Serta Dampaknya Terhadap Presentasi Santri Dalam Kualitas Hafalan.” Tesis. *Institut Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta. 2017.
- Ulfa, Mardiyah Ainul. Efektifitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur’an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta. Tesis. *UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta. 2017.